

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI  
PADA PESERTA DIDIK FASE D SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh  
Mezeza Putri Handiani  
2153041006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK FASE D SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MEZEZA PUTRI HANDIANI**

Masalah yang diteliti adalah bagaimana pembelajaran memahami teks deskripsi pada peserta didik fase D SMPN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung yang memusatkan pada modul ajar, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini meliputi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan pendidik dan peserta didik. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto dan video.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah melakukan tiga tahap pada pembelajaran, yakni modul ajar, pelaksanaan, dan asesmen. Indikator dalam penyusunan modul ajar telah dipenuhi pendidik. Pelaksanaan pembelajaran terkait kegiatan pendidik dan peserta didik terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan pendidik, pada pelaksanaan pembelajaran pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik telah menyampaikan semua indikator dalam kegiatan inti pembelajaran. Terdapat ketidaksesuaian urutan pelaksanaan sintaks pembelajaran menggunakan model berbasis proyek. Asesmen dilakukan pendidik menunjukkan hasil baik terbukti dari tidak adanya peserta didik yang mendapat skor dibawah angka 70. Asesmen berupa tes tertulis dilakukan melalui aplikasi Quizizz atas 19 soal dalam bentuk pilihan ganda.

***Kata kunci:*** *pembelajaran, teks deskripsi, kurikulum merdeka*

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI  
PADA PESERTA DIDIK FASE D SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh  
**Mezeza Putri Handiani**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS  
DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK FASE  
D SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

**Mezeza Putri Handiani**

Nomor Pokok Mahasiswa

**2153041006**

Program Studi

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan

**Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

**NIP 196208291988032001**

**Atik Kartika, M.Pd.**

**NIK 231610891018201**

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, M.Hum.**

**NIP 197003181994032002**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

**Sekretaris : Atik Kartika, M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

**PH Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.  
NIP 19760808 200912 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Februari 2025**



## SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

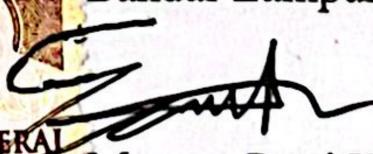
Nama : Mezeza Putri Handiani  
NPM : 2153041006  
Judul Skripsi : Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Peserta Didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampung  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 20 Januari 2025

  
Mezeza Putri Handiani  
NPM 2153041006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Prabumulih, 10 Mei 2003. Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Hanafiah dan Ibu Kurniawati. Riwayat pendidikan penulis cukup panjang, memberikan banyak pelajaran berharga serta pengalaman luar biasa yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Jenjang akademik penulis dimulai dengan pendidikan Taman Kanak-kanak Beringin Raya selesai pada 2008. Kemudian Sekolah Dasar (SDN) 2 Beringin Raya (2008-2014).

Penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 26 Bandar Lampung (2015-2018). Jenjang pendidikan atas dilanjutkan penulis di SMA Negeri 14 Bandar Lampung (2019-2021). Tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan yakni antara lain Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi), HMJPBS dan FPPI. Pengalaman mengajar penulis dapatkan ketika PLP di SDN Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

## **MOTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Insyirah: 5)

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

(QS. Ar Ra'd: 28)

“Berusaha memperbaiki diri adalah perjalanan indah tanpa akhir. Setiap langkah menuju kebaikan adalah bukti bahwa jiwa kita mampu tumbuh, meski pernah menyusut. Dalam prosesnya ditemukan makna, kekuatan, dan harapan baru”.

(Mezeza Putri Handiani)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan segala rasa syukur yang mendalam atas limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT, karya tulis ini kupersembahkan dengan hati yang penuh haru dan rasa syukur kepada orang-orang yang telah menjadi bagian penting dalam setiap langkah hidupku:

1. Mama dan Papa, dua malaikat yang Allah kirimkan ke dunia ini untukku. Mama dan Papa, tiada kata yang mampu menggambarkan besarnya pengorbanan kalian. Dalam setiap doa yang kalian panjatkan, aku merasakan hangatnya cinta yang tulus. Segala lelah yang kalian sembunyikan demi masa depanku, tak akan pernah bisa kubalas dengan apa pun. Kasih sayang serta pengorbanan kalian tak ternilai, dan semoga karya ini menjadi secuil bukti bahwa aku berusaha melangkah sebaik yang kalian harapkan.
2. Kedua ayukkku, Ayuk Nita dan Ayuk Mel. Kalian yang selalu ada, yang tak pernah lelah memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang.
3. Almarhum dan Almarhumah Nenek dan Kakekku. Walaupun raga kalian sudah tak berada di sini, aku yakin doa dan cinta kalian tak pernah jauh dariku.
4. Keluarga besar dan sahabat-sahabat terbaikku yang senantiasa hadir di setiap perjalanan hidup, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan. Terima kasih atas dukungan tanpa henti, semangat yang menguatkan, serta momen-momen berharga yang telah kita lewati bersama.
5. Imamku kelak yang insyaAllah beriman, serta mampu menuntunku. Semoga Allah mempertemukan kita dalam ikatan yang diridhai-Nya, bersama-sama melangkah di jalan kebaikan, menuju keberkahan dunia dan akhirat.
6. Dosen-dosenku yang terhormat dan almamater Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Peserta Didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampung”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa sebagai wujud rasa hormat penulis.

Pihak-pihak tersebut sebagai berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Bambang Riadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak membimbing, memberi motivasi, dan nasihat untuk bekal kehidupan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah dengan tulus membimbing, mengajarkan makna kesabaran dan ketekunan dalam mewujudkan suatu tujuan, serta memberikan motivasi bijaksana hingga skripsi ini selesai.

6. Atik Kartika, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, saran-saran, motivasi, dan nasihat yang sangat bermanfaat dengan penuh kebijakan hingga skripsi ini selesai.
7. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberi banyak arahan, saran-saran, dan nasihat dengan penuh kebijakan terhadap penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan ibu dosen, serta staf karyawan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
9. Bapak Abdul Khanif, M.Pd., selaku Kepala SMPN 2 Bandar Lampung.
10. Ibu Rizkia Novitri, M.Pd., pendidik Bahasa Indonesia SMPN 2 Bandar Lampung.
11. Bapak dan Ibu pendidik, serta staf karyawan SMPN 2 Bandar Lampung.
12. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Hanafiah dan Ibunda Kurniawati, yang telah mencurahkan limpahan cinta, kasih sayang tanpa batas, doa-doa tulus yang mengalir tanpa henti, serta perhatian, motivasi, dan dukungan baik moral maupun material, semangat, nasihat, terlebih pengorbanan yang tak terbalaskan. Mama dan Papa kasih sayang kalian bagaikan nafas dalam hidupku. Tolong hidup lebih lama lagi (Aamiin).
13. Ayukku terkasih, Yunita Handiawati, M.Pd.,Gr. dan Melliza Selviana Amd. Keb atas kasih sayang, doa, motivasi, dan perhatian yang dicurahkan tiada henti yang menjadi penyemangatku. Setiap kata motivasi dan pelukan kalian adalah kekuatan yang tak terhingga, membuatku tetap berdiri meski dalam kepenatan yang teramat. Terima kasih sudah menjadi ayuk yang luar biasa.
14. Almarhum dan almarhumah kakek dan nenekku, meski kalian telah berada di sisi-Nya, pantauan kalian dari atas sana tetap menjadi penuntun setiap langkahku. Kalian selalu hidup dalam hatiku, dalam setiap perjuangan ini. Semoga Allah memberikan tempat terbaik untuk kalian di surga-Nya.
15. Ketiga ponakanku, Abdullah Yusuf Rasianto, Azzahra Yumna Rasianto, dan Muhammad Shaka Huda, tiga bocil lucu dan menggemaskan dengan segala tingkah randomnya yang selalu menjadi penghiburku ketika

merasakan lelah, tiga balita ini memberikan pengaruh yang baik dalam membangun semangatku agar mampu melanjutkan tugas akhir ini. Terima kasih sudah hadir di dunia dan menjadi pelipur lara.

16. Keluarga besarku yang selalu berbagi pengalaman, kasih sayang, dan memberikan arti kehidupan dan kebahagiaan.
17. Sahabatku; Diva dan Dila walaupun di antara kita tidak ada yang satu kampus, terima kasih sudah menjadi saudara tak sedarah. Mari beriringan mengejar cita dan cinta.
18. Sahabat tersayangku; Cecilia, Hijri, Nawa, Zahwa, Retno, Safira, Intan, Aviva, Anisa, Fadila, Fanesa, Diah, Zahra yang telah memberi kasih sayang, motivasi, nasihat, dan persahabatan yang begitu indah.
19. Teman-teman Batrasia 2021 kelas A dan B, kakak tingkat dan adik-adik tingkat atas kebersamaan.
20. Ibu Suci Annisa selaku pembimbing pamong KKN PLP di SDN Gedung Harapan.
21. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung yang telah membersamai dan memberikan pengalaman kepada penulis di masa perkuliahan.
22. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, yang tidak dapat ditulis satu per satu.

Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Allah. Aamiin ya Rabbalamin. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 20 Januari 2025

Penulis,  
Mezeza Putri Handiani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MENGESAHKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pembelajaran Abad Ke-21 Kurikulum Merdeka.....	8
2.1.1 Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka .....	10
2.1.2 Struktur Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila.....	13
2.1.3 Capaian Pembelajaran .....	17
2.1.4 Tujuan Pembelajaran (TP).....	23
2.1.5 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	25
2.2 Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	26
2.2.1 Model Pembelajaran.....	27
2.2.2 Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> .....	27
2.2.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( <i>Project Based Learning</i> ).....	29

2.2.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ) ...	33
2.2.5 Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) .....	37
2.3 Modul Ajar (MA) .....	40
2.3.1 Pengertian Modul Ajar .....	40
2.3.2 Kriteria Modul Ajar .....	41
2.3.3 Komponen Modul Ajar .....	41
2.3.4 Strategi Merancang Modul Ajar .....	45
2.4 Pelaksanaan Pembelajaran .....	45
2.4.1 Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	45
2.4.2 PjBL sebagai Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	48
2.5 Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	53
2.5.1 Pengertian Asesmen .....	53
2.5.2 Jenis dan Fungsi Asesmen .....	53
2.6 Asesmen Kompetensi Maksimum (AKM) .....	55
2.6.1 Pengertian Asesmen Kompetensi Maksimum (AKM) .....	55
2.6.2 Komponen AKM .....	56
2.7 Teks Deskripsi .....	56
2.7.1 Pengertian Teks .....	57
2.7.2 Pengertian Teks Deskripsi .....	57
2.7.3 Ciri-ciri Teks Deskripsi .....	57
2.7.4 Struktur Teks Deskripsi .....	58
2.7.5 Kebahasaan Teks Deskripsi .....	58
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	59
3.2 Data dan Sumber Data .....	60
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.4 Instrumen Penelitian .....	61
3.5 Teknik Analisis Data .....	70
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	73
4.1.1 Hasil Pengamatan Intrumen Modul Ajar .....	74
4.1.2 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	78
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
4.2.1 Pembahasan Hasil Pengamatan Instrumen Modul Ajar Memahami Teks Deskripsi .....	85
4.2.2 Pembahasan Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	98
4.3 Asesmen .....	124
4.3.1 Asesmen diagnostik awal .....	124
4.3.2 Asesmen formatif .....	125
4.3.3 Asesmen sumatif .....	126
4.4 Temuan dalam Penelitian Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung .....	128

4.5 Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Memahami Teks Deskripsi pada Peserta Didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampung .....	128
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>131</b>
5.1 Simpulan .....	131
5.2 Saran.....	132

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Skema Teknis Analisis Data .....	71
Gambar 4.1 Peserta Didik Berdoa Dipimpin Oleh Ketua Kelas .....	101
Gambar 4.2 Kegiatan Pendidik Mengecek Absensi pada Orientasi.....	101
Gambar 4.3 Kegiatan Peserta Didik Melakukan <i>Ice Breaking</i> .....	102
Gambar 4.4 Peserta Didik Menjawab Pertanyaan.....	105
Gambar 4.5 Kegiatan Peserta Didik Mengamati Video Provinsi Lampung .....	109
Gambar 4.6 Peserta Didik Menempel <i>Sticky Notes</i> di Papan Tulis.....	110
Gambar 4.7 Kegiatan Pendidik Mengajukan Pertanyaan terkait Video.....	111
Gambar 4.8 Pendidik Memberikan LKPD dan Instruksi Pengerjaan .....	112
Gambar 4.9 Peserta Didik Bertanya Hal yang Belum Dipahami.....	115
Gambar 4.10 Kegiatan Pendidik Memonitoring Aktivitas Peserta Didik Saat Diskusi .....	116
Gambar 4.11 Kegiatan Peserta Didik Presentasi.....	118
Gambar 4.12 Pendidik Memberikan Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik .....	119
Gambar 4.13 Peserta Didik Mengerjakan Asesmen di Akhir Pembelajaran.....	121

Gambar 4.14 Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan Asesmen Menggunakan  
Gawai ..... 121

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Capaian per Elemen .....	19
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Pendidik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Bandar Lampung pada Pembelajaran Teks Deskripsi .....	61
Tabel 3.2 Instrumen Observasi Modul Ajar .....	62
Tabel 3.3 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran .....	66
Tabel 3.4 Instrumen Alat Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	67
Tabel 3.4 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	69
Tabel 3.5 Instrumen Asesmen Pembelajaran .....	70
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran.....	93
Tabel 4.2 Temuan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Memahami Teks Des- kripsi pada Peserta Didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampung.....	127
Tabel 4.3 Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Memahami Teks Deskripsi pada Peserta Didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampung.....	128

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting di era milenial. Perkembangan teknologi pada abad ke- 21 menuntut semua kalangan gapah teknologi, terutama teknologi pendidikan yang meliputi pengembangan media informasi, terampil belajar, dan mampu berinovasi. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran serta terencana demi membentuk lingkungan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif menggali kemampuan yang mereka miliki. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan potensi kerohanian, keagamaan, kepribadian, intelektual, akhlak, dan potensi lain yang ada dalam diri mereka.

Pembelajaran abad ke- 21 menggiring sekolah mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher center* (berpusat pada pendidik) menjadi *student center* (berpusat pada peserta didik) serta menggabungkan keterampilan literasi, sikap, pengetahuan, dan kemahiran teknologi. Kompetensi peserta didik pada pembelajaran abad ke- 21 dikenal dengan 4C, yaitu *Creative thinking* (berpikir kreatif), *Critical thinking and Problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *Communication* (berkomunikasi), *Colaboration* (berkolaborasi).

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Prototipe dijelaskan dalam SK Mendikbudristek No. 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, dilakukan pengurangan beban belajar dan jam belajar. Selain pengurangan jam belajar, dilakukan pula pengurangan bahan ajar yang sekiranya memberatkan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter, serta pengembangan kreativitas peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan

dari Kurikulum 2013 telah diuji cobakan di 2.500 sekolah penggerak dan 9.000 SMK pusat keunggulan diklaim lebih fokus pada materi esensial dan tidak padat sehingga pendidik memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi serta berkreasi di sekolah mengembangkan berbagai inovasi keseluruhan (Mulyasa, 2023).

Kurikulum sebagai kerangka pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam capaian pembelajaran, baik proses ataupun hasil pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perubahan Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti karakteristik dan kompetensi abad ke- 21 serta kemajuan teknologi digital, sekolah harus mampu merespons secara efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pendidik diharuskan tidak hanya bergantung pada pengalaman terbaik yang telah ada, tetapi juga secara aktif menyesuaikan kurikulum dengan dinamika kebutuhan masyarakat yang beragam, baik dalam konteks karier maupun peningkatan keterampilan individu.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran berbasis diferensiasi, dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan minat serta bakat peserta didik. Kurikulum ini juga mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar yang efektif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif dan menarik.

Mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang siap menghadapi perubahan merupakan tujuan Kurikulum Merdeka. Peserta didik diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi mereka dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik pun diberi kebebasan merancang pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, pendidik menerapkan model pembelajaran yang berbeda dalam tiap materi pada Kurikulum Merdeka.

Berangkat dari perubahan itu, maka peneliti merasa penting mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan Teks Deskripsi di jenjang SMP/fase D. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Handiawati (2014) dengan judul skripsi *Pembelajaran Memahami Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian tersebut menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan proses pembelajaran, dan menggunakan materi teks cerita pendek, sedangkan penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka abad ke- 21 dengan materi teks deskripsi.

Pembelajaran teks deskripsi ialah bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks deskripsi merupakan teks yang berisi gambaran suatu objek (manusia, hewan, tumbuhan, lokasi/tempat wisata) yang dituliskan secara terperinci. Teks deskripsi bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran objek yang faktual/nyata dan dapat dibayangkan dalam pikiran mereka sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan berada dalam situasi objek yang dideskripsikan.

Penelitian ini menggunakan teori belajar dan pembelajaran berdiferensiasi abad 21. Model pembelajaran, strategi, media, dan evaluasi yang digunakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan yang berpandangan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan beragam. Pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik bebas memilih variasi dalam materi pembelajaran, serta penilaian.

Penelitian relevan yang sebelumnya, dilakukan oleh Zalukhu (2023) dengan judul skripsi *Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja*. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat hasil penerapan Kurikulum Merdeka yakni perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks deskripsi sudah terencana dengan baik. Tetapi, pada pelaksanaan pembelajarannya masih belum maksimal karena memiliki beberapa kendala atau hambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2023) dengan judul skripsi *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek terlaksana dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan memahami teks deskripsi. Pembelajaran Teks Deskripsi ialah bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks deskripsi merupakan teks yang berisi gambaran suatu objek (manusia, hewan, tumbuhan, lokasi/tempat wisata) yang dituliskan secara terperinci. Teks deskripsi bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran objek nyata dan dapat dibayangkan dalam pikiran mereka sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan berada dalam situasi objek yang dideskripsikan. Pemahaman yang baik terhadap teks deskripsi sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik.

SMPN 2 Bandar Lampung telah menerapkan Kurikulum Merdeka jenjang SMP fase D. Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII diterapkan pada semua mata pelajaran yang juga dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Deskripsi. Peneliti memilih melakukan penelitian ini di SMPN 2 Bandar Lampung karena SMPN 2 Bandar Lampung ialah sekolah terbaik di Provinsi Lampung dengan nilai akreditasi 98. SMPN 2 Bandar Lampung juga banyak memperoleh prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Sejumlah peserta didik kerap kali mengharumkan nama SMPN 2 Bandar Lampung.

Peneliti tertarik meneliti sekolah ini karena pembelajaran di sekolah ini dirasa dapat dijadikan contoh penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran teks deskripsi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-

hari peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Teks Deskripsi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. SMPN 2 Bandar Lampung pula memiliki fasilitas teknologi yang baik, yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Teks Deskripsi.

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini akan membantu mengidentifikasi sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi teks deskripsi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami Teks Deskripsi. Penelitian ini menggunakan teori belajar dan pembelajaran berdiferensiasi abad ke- 21. Model pembelajaran, strategi, media, dan evaluasi yang digunakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan yang berpandangan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan beragam. Pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik bebas memilih variasi dalam materi pembelajaran, serta penilaian.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti akan mengamati pelaksanaan pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan teks deskripsi. Meneliti terkait model yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, apa yang dibelajarkan pendidik merupakan materi yang tercantum dalam capaian pembelajaran. Meneliti terkait proses perencanaan pembelajaran berkaitan dengan modul ajar, ketetapan media pembelajaran, dan kesesuaian antara modul ajar dengan pelaksanaan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Serta, meneliti aktivitas yang dilakukan pendidik saat pembelajaran pada peserta didik sesuai minat/ kebutuhan/ gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Peserta Didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bersumber dari paparan latar belakang penelitian, dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran memahami teks deskripsi pada peserta didik fase D SMPN 2 Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut. Mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran memahami teks deskripsi pada peserta didik fase D SMPN 2 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini uraian manfaat penelitian yang dilakukan peneliti.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami Teks Deskripsi berdasarkan Kurikulum Merdeka.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan pendidik sebagai acuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran memahami Teks Deskripsi fase D SMPN 2 Bandar Lampung.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami Teks Deskripsi yang akan berdampak positif pada keterampilan literasi.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan referensi untuk mengkaji hal serupa. Sehingga penelitian pada bidang ini akan menjadi lebih baik.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini, yakni aktivitas belajar antara pendidik bidang studi Bahasa Indonesia yakni Rizkia Novitri, M. Pd., dan peserta didik fase D SMPN 2 Bandar Lampung.
2. Objek dalam penelitian ini adalah modul ajar, dan pelaksanaan teks deskripsi di SMPN 2 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian ini, yakni SMPN 2 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini yakni tanggal 30 Agustus 2024.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran Abad Ke- 21 Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran abad ke- 21 ialah pembelajaran yang menuntut sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* (berpusat pada pendidik) menjadi *student centered* (berpusat pada peserta didik) yang menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta penguasaan teknologi. Kompetensi yang harus dimiliki pada abad ke- 21 disebut sebagai 4C, yakni *Creative thinking* (berpikir kreatif), *Critical thinking and Problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *Comunication* (berkomunikasi), *Colaboration* (berkolaborasi). Pernyataan tersebut sesuai dengan tuntutan di era milenial yang menekankan peserta didik memiliki keterampilan berpikir dan belajar. Menurut (Kurniasih, 2023) berbagai unsur pembelajaran terbaru yang relevan dengan perkembangan pendidikan abad ke- 21 sebagai berikut.

1. TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*)

TPACK ialah kerangka dasar yang menggabungkan pengetahuan tentang teknologi (T), pengetahuan pedagogi (P), dan pengetahuan konten (C) untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada peserta didik.

2. Pembelajaran Berbasis *Neuroscience*

Pendekatan ini memanfaatkan penelitian tentang otak dan proses belajar untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Memahami bagaimana otak bekerja dapat membantu pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan cara peserta didik memproses

informasi.

### 3. Pendekatan Pembelajaran STEAM

STEAM merupakan singkatan dari *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*. Pendekatan ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu ini dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan pemecahan masalah.

### 4. *High Order Thinking Skills* (HOTS)

HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Kurikulum abad ke- 21 menekankan pengembangan HOTS untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

### 5. Tuntutan Kompetensi Abad ke- 21 (4C)

Kompetensi yang mesti dimiliki pada abad ke- 21 dikenal dengan 4C, yakni *Creative thinking* (berpikir kreatif), *Critical thinking and Problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *Communication* (berkomunikasi), *Colaboration* (berkolaborasi).

### 6. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi bukan hanya membaca dan menulis, tetapi mencakup literasi digital, literasi media, dan literasi informasi. Peserta didik harus dapat memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak.

### 7. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi penting dalam pendidikan abad ke- 21. Selain pembelajaran akademis, peserta didik juga perlu dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik untuk menjadi warga yang bertanggungjawab.

Menurut Kemendikbud (2018), capaian sekolah di Indonesia seiring dinamika pendidikan saat ini mengalami dua permasalahan fundamental, yakni karakter dan kemampuan literasi peserta didik dominan rendah. Padahal dua hal ini sebagai titik pijak kecakapan abad ke- 21. Sebagaimana direkomendasikan oleh *World Economic Forum* (2015) bahwa dalam menghadapi abad ke- 21, pendidikan harus fokus pada tiga kompetensi, yaitu: (1) kemampuan literasi dasar; (2) kompetensi; dan (3) kualitas karakter, berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi.

### 2.1.1 Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka

Menurut (Tomlinson, 2001) pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya penyesuaian proses pembelajaran agar kebutuhan belajar masing-masing peserta didik terpenuhi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik memahami dan melakukan proses pembelajaran dengan memerhatikan bakat, minat, dan gaya belajar peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator memberikan fasilitas kebutuhan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan pada individu peserta didik memiliki berbagai kebutuhan dan minat berbeda-beda, alhasil tidak ada perlakuan sama rata. Pembelajaran berdiferensiasi pada konteks ini bukan memuat pembelajaran yang individualistik, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran yang membantu kebutuhan peserta didik.

Diferensiasi berdasarkan perspektif pendidik sebagai berikut.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan oleh pendidik dalam beberapa perspektif diantaranya.

#### 1. Konten

Konten ialah apa yang diajarkan pendidik atau apa yang dipelajari peserta didik di kelas. Untuk membuat konten pelajaran berbeda, cara yang dapat dilakukan pendidik yakni.

- a. Memodifikasi apa yang akan diajarkan pendidik agar selaras dengan tingkat kesiapan pendidik dan peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan.
- b. Memodifikasi konten pembelajaran agar selaras dengan minat individu peserta didik.
- c. Pendidik dapat menyesuaikan penyampaian konten berdasarkan profil pembelajaran pada individu peserta didik.

#### 2. Proses

Pada bagian ini, proses merupakan kegiatan bermakna bagi pengalaman belajar peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Bukan sekedar kegiatan

yang tidak selaras dengan apa yang dipelajari peserta didik. Dalam bagian ini, pembelajaran berdiferensiasi menggunakan metode berupa diskusi. Pendidik dapat melakukan strategi untuk membedakan proses yang akan dipelajari peserta didik yakni sebagai berikut.

- a. Menggunakan pertanyaan sebagai pemantik
- b. Membagi kelompok diskusi
- c. Menggunakan grafik organizer yang sesuai.

### 3. Produk

Produk adalah hasil akhir suatu pembelajaran untuk memaparkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester, dalam bentuk asesmen. Produk dapat dikerjakan secara individu atau kelompok. Apabila produk dikerjakan berkelompok, maka harus dibentuk sistem asesmen/penilaian yang adil berdasarkan kontribusi anggota kelompok dalam menciptakan produk tersebut.

### 4. Tempat lingkungan belajar

Lingkungan belajar meliputi struktur personal, sosial dan fisik. Lingkungan belajar perlu disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik supaya mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berikut ini adalah strategi yang digunakan pendidik untuk mendefinisikan lingkungan belajar peserta didik.

- a. Pendidik dapat menyiapkan berbagai tempat duduk untuk dipajang di papan buletin kelas berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk berdasarkan kesamaan materi pembelajaran, serta tingkat persiapan yang berbeda atau serupa bergantung tujuan pembelajaran.
- c. Menyediakan pojok belajar di kelas pada area tertentu seperti pojok baca dengan rak buku kecil, pojok teknologi seperti menyediakan komputer, lemari tempat jika mereka tertarik menggunakan teknologi, serta area pertemuan untuk mengadakan pertemuan kecil yang dilengkapi kursi dan meja konferensi.

Berdasarkan perspektif peserta didik, diferensiasi adalah sebagai berikut.

### 1. Minat

Minat berperan penting dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat bertanya kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobi, atau pelajaran apa yang disukainya.

### 2. Kesiapan

Kesiapan merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendidik bertanya pada peserta didik apa yang dibutuhkannya agar mereka berhasil di tiap pelajaran. Kesiapan peserta didik harus erat kaitannya dengan bagaimana pendidik memandang setiap peserta didik mempunyai potensi untuk berkembang secara fisik, mental, dan intelektual.

### 3. Gaya belajar

Gaya belajar merujuk pada pendekatan atau metode yang disukai peserta didik untuk mempelajari suatu pelajaran. Ada peserta didik yang hanya dapat belajar dengan mendengar (auditori), ada peserta didik yang melihat gambar (visual), atau ada peserta didik yang hanya perlu melihat tulisan. Pendidik harus memahami perannya sehingga pembelajaran dan diferensiasi terlaksana secara optimal. Peran pendidik tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### 1) Perancang pembelajaran

- a. Fokus pada tujuan bermakna yang akan dicapai.
- b. Merancang pembelajaran yakni asesmen.
- c. Menghargai keberagaman dan intervensi.
- d. Membuat rencana belajar yang merinci aktivitas yang dilakukan di kelas.
- e. Pendidik menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran serta kemungkinan hambatan yang perlu disiapkan dan diantisipasi.

## 2) Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator diharuskan mampu dalam beberapa aspek sebagai berikut.

- a. Mampu merefleksi, yakni berpikir atau metakognisi.
- b. Memiliki keterampilan komunikasi yang memungkinkan peserta didik untuk mampu mandiri dan memanfaatkan potensi diri.
- c. Membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemahaman pada situasi berkelompok atau individu, mengkoordinir dengan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan peserta didik.
- d. Membimbing serta menambah interaksi di antara sesama peserta didik.

## 3) Motivator

Pendidik merupakan motivator dalam pembelajaran yang memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pendidik memastikan kondisi yang membuat pendidik dan peserta didik nyaman untuk mengakomodasi unsur keberagaman dengan tepat mengedepankan empati dan harmoni.
- b. Menumbuhkan motivasi peserta didik mengembangkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*).
- c. Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengendalikan diri secara internal dengan komunikasi yang positif.
- d. Memberikan pilihan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.

### **2.1.2 Struktur Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila**

Menurut Kemendikbudristek (2021), Kurikulum Merdeka mempunyai karakteristik sebagai upaya memulihkan pembelajaran setelah pandemi sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai pengembangan *soft skill* serta karakter seperti iman, takwa; sikap sosial; nalar kritis; dan kreativitas.

2. Fokus pada materi penting untuk memberikan waktu yang cukup dalam mempelajari keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan numerasi.
3. Secara fleksibel, pendidik dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik selain itu dapat beradaptasi dengan konteks serta muatan lokal.

Struktur Kurikulum Merdeka selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan sekolah untuk mengembangkan standar isi, proses, dan penilaian. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam keterampilan yang saling berhubungan erat. Menurut Mulyasa (2023), kompetensi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia  
Adapun akhlak yang dimaksud sebagai berikut.
  - a. Akhlak Beragama  
Pelajar Pancasila mengetahui sifat Tuhan dan memahami hakikat sifat-Nya merupakan cinta dan kasih sayang. Pelajar Pancasila selalu mengapresiasi dan mencerminkan kualitas spiritual dalam kehidupan sosialnya.
  - b. Akhlak Pribadi  
Akhlak moral diwujudkan dalam kasih sayang dan kepedulian peserta didik terhadap diri sendiri. Rasa cinta, perhatian, hormat, dan harga diri diungkapkan melalui sikap integritas, yaitu dengan melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang diucap serta pikirkan.
  - c. Akhlak kepada Manusia  
Pelajar Pancasila menyadari setiap individu sama dihadapan Tuhan. Pelajar Pancasila menelaah persamaan dan menjadikannya pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik.
  - d. Akhlak kepada Alam  
Pelajar Pancasila selalu menyadari dampak negatif tindakannya pada lingkungan alam.
  - e. Akhlak Bernegara  
Pelajar Pancasila melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara serta sadar akan perannya sebagai warga negara. Akhlak bernegara mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama demi kebaikan

bersama.

## 2. Berkebinekaan Global

### a. Menenal dan Menghargai Budaya

Pelajar Pancasila mengidentifikasi berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budaya.

### b. Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda, menghargai keberadaan, dan keunikan tiap budaya hingga terjalin empati terhadap sesama.

### c. Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan

Pelajar Pancasila secara bijak secara sadar yang menggunakan pengalaman beragamnya untuk menghindari prasangka dan *stereotype* terhadap budaya berbeda.

### d. Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila terlibat aktif berpartisipasi dalam mencapai keadilan sosial di tingkat lokal, nasional, maupun global.

## 3. Bergotong Royong

### a. Kolaborasi

Kolaborasi adalah keterampilan berkerja sama dengan orang lain.

### b. Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan, bertindak positif, dan proaktif terhadap keadaan lingkungan fisik maupun sosial.

### c. Afeksi

Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima apapun yang penting bagi kehidupan pribadi. Mampu menjalani kehidupan bersama dengan mengutamakan penggunaan bersama.

## 4. Mandiri

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.

a. Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Pelajar Pancasila memahami diri mereka sendiri dan situasi yang dihadapinya.

b. Regulasi Diri

Pelajar Pancasila dapat mengelola perasaan, pikiran, dan perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta perkembangannya pada bidang akademik maupun nonakademik.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis dapat membuat hubungan antar informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan.

a. Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar Pancasila dapat membedakan antara isi informasi dan gagasan dari penyampaiannya.

b. Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan menganalisis serta mengevaluasi informasi yang diperolehnya.

c. Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya mampu mengembangkan kemampuannya dengan refleksi dan upaya memperbaiki strategi.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

a. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Gagasan terbentuk dari yang paling sederhana, seperti ekspresi pikiran atau perasaan, hingga ide kompleks.

b. Menghasilkan Karya

Pelajar Pancasila menciptakan karya sesuai dengan minat.

c. Memiliki Pemikiran Luwes dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Pelajar Pancasila dapat menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa kemungkinan alternatif pemecahan masalah.

### **2.1.3 Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran (CP) adalah sebuah alternatif untuk mendeskripsikan keterampilan yang digunakan untuk mengukur capaian prestasi peserta didik (Hadiansyah, 2022). Menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indah (KKNI), CP mengandung empat unsur, yaitu sebagai berikut.

- a. Sikap dan nilai merupakan perilaku dan tata nilai yang membentuk karakter atau jati diri bangsa dan negara Indonesia. Sikap dan tata nilai diperoleh selama proses pembelajaran, baik terstruktur ataupun tidak.
- b. Kemampuan kerja merupakan suatu bentuk pengubahan potensi yang ada pada diri peserta didik menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dan berguna.
- c. Penguasaan pengetahuan merupakan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan dalam memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang terakumulasi untuk memiliki suatu kemampuan.
- d. Tanggung jawab atau wewenang, merupakan konsekuensi peserta didik yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk berperan di masyarakat.

CP menunjukkan kemajuan pembelajaran yang dijelaskan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat berikutnya dan didokumentasikan dalam kerangka kualifikasi. Selain itu, capaian pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat agar dapat mengevaluasi tercapai tidaknya hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengartikan capaian pembelajaran sebagai tujuan pembelajaran yang terukur sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran sangat penting. Dalam melaksanakan dan mengevaluasi CP, hasilnya baru dapat ditentukan setelah peserta didik melalui proses pembelajaran, yakni penilaian dan harus mendemonstrasikannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Kemendikbud (2022) karakteristik Capaian Pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. CP ditulis dalam paragraf  
Kompetensi yang akan diperoleh ditulis dalam paragraf dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk belajar.
- b. CP dirancang berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan *understanding by design* (UbD)  
Teori pembelajaran konstruktivisme dan pengembangan kurikulum konteks spesifik telah dikembangkan oleh Wiggins (2005) sebagai bagian dari teori ini, pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan penguasaan yang sesuai memberi peserta didik kesempatan untuk menjelaskan, menafsirkan, dan menerapkan informasi menggunakan perspektif yang beragam terhadap suatu fenomena.
- c. CP bersifat lebih abstrak dan umum  
CP kompetensi dan konten terbaca lebih abstrak dan umum. CP perlu diturunkan menjadi lebih konkrit yakni beberapa tujuan pembelajaran (TP).
- d. Naskah CP terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase  
Rasional menjelaskan apa pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut dan bagaimana kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan menggambarkan keterampilan dan kompetensi yang dicapai peserta didik di tiap mata pelajaran. Karakteristik menjelaskan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut.

Elemen CP dibagi ke dalam elemen sesuai kekhasan mata pelajaran. Capaian per fase disampaikan dalam dua bentuk, yaitu secara keseluruhan dan capaian bermassa untuk setiap elemen. Pada perencanaan pembelajaran, CP digunakan supaya pembelajaran dapat fleksibel, sesuai kesiapan peserta didik. Serta bisa mengembangkan rencana pembelajaran yang kolaboratif. Menurut Mulyasa (2023) dalam menggunakan CP, 1) pendidik harus menyesuaikan serta mengatur waktu jika terdapat materi maupun konten yang membutuhkan pemahaman banyak waktu, 2) sesuai dengan kesiapan peserta didik, 3) pengembangan rencana belajar yang kolaboratif.

Capaian umum pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D yakni, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajakan berbagai teks untuk penguatan karakter.

### Capaian per Elemen

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas

		data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan		Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis		Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam

	<p>teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>
--	---

*Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fase D. Jakarta: Kemendikbudristek.*

Beberapa hal yang dapat diperhatikan tentang CP sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata pelajaran.

- a. Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar.
- b. CP dirancang dengan banyak merujuk pada teori belajar Konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “*Understanding by Design*” (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe (2005).
- c. Naskah CP terdiri dari rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase. Rasional merujuk pada alasan penting memahami mata pelajaran serta berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan merujuk kemampuan yang dituju setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran secara keseluruhan. Karakteristik merujuk apa yang dipelajari dalam mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase (Kemendikbud, 2022).

Fungsi utama dari Capaian pembelajaran ialah mengembangkan karakter peserta didik. Materi pembelajaran berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dengan karakter. Selain itu, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan untuk mengidentifikasi jenis-jenis karakter dan kompetensi, menetapkan materi standar, mengembangkan indikator hasil belajar, dan melakukan asesmen/penilaian. Peserta didik juga dapat menentukan jenis

asesmen/penilaian untuk melihat keberhasilan dan kemajuan belajar dirinya sendiri. Perlibatan peserta didik tersebut dilakukan melalui diskusi kelompok/refleksi.

Penerapan Kurikulum Merdeka menerapkan pentingnya karakter Profil Pelajar Pancasila yang harus diamalkan dan dimiliki oleh peserta didik. Profil Pelajar Pancasila ialah komponen utama yang dirumuskan dalam pembelajaran untuk menentukan arah pembelajaran. Karakter peserta didik akan memberi petunjuk terhadap materi yang akan dipelajari, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap asesmen/penilaian yang akan dilakukan. Karakter Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk capaian pembelajaran peserta didik mengacu pada pengalaman langsung sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit dan dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Praktik Pelajar Pancasila dan mampu melakukan integrasi karakter dan kompetensi ke dalam capaian pembelajaran harus dibandingkan antara karakter dan kompetensi agar karakter melalui Pelajar Pancasila jadi suatu nyata yang dapat dideskripsikan dan dinyatakan pada perencanaan pembelajaran. ]Aspek yang terdapat dalam kompetensi sebagai berikut.

- A. Pengetahuan (*knowledge*), yakni pengetahuan pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.
- B. Pemahaman (*understanding*), yakni kedalaman efektivitas kognitif. Untuk memajukan pembelajaran lebih efektif dan efisien, pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- C. Kemampuan (*skill*), yakni suatu hal yang dimiliki sesuatu yang dimiliki oleh individu dalam melakukan tugas yang diberikan.
- D. Nilai (*value*), yakni standar perilaku yang menyatu pada diri seseorang secara psikologis. Misalnya, perilaku pendidik mengenai pembelajaran, kejujuran, keterbukaan, dan demokrasi.
- E. Sikap (*attitude*), yakni perasaan dan reaksi yang ada dalam diri peserta didik.

- F. Minat (*interest*), yakni kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti minat mempelajari sesuatu ataupun melakukan sesuatu.

#### **2.1.4 Tujuan Pembelajaran (TP)**

Sesudah memahami CP, pendidik memperoleh ide tentang apa saja yang harus dipelajari peserta didik di kelas. Pada fase ini, pendidik dapat menggunakan kata kunci yang dikumpulkan pada fase sebelumnya untuk mengolah ide-ide dan merumuskan tujuan pembelajaran. Pada perumusan TP, pendidik belum mengurutkan tujuannya, melainkan merancang terlebih dahulu tujuan pembelajaran operasional. Selanjutnya, menentukan urutan tujuan pembelajaran. Memungkinkan pendidik melaksanakan proses pembuatan rencana pembelajaran tahap demi tahap.

Langkah untuk merumuskan TP dapat menggunakan kata kerja *taksonomi bloom* yang direvisi Anderson dan Krathwohl (2001). Kemampuan kognitif dikelompokkan menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Level enam menciptakan (C6)  
Melalui proses pencarian ide, menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan mengevaluasi hal dan ide yang ada untuk memastikan bahwa karya yang dihasilkan merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Termasuk kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.
- b. Level lima mengevaluasi (C5)  
Meliputi kemampuan pengambilan keputusan, penilaian, serta memberikan kritik ataupun rekomendasi secara sistematis.
- c. Level empat menganalisis (C4)  
Mencakup kemampuan untuk memecah atau mengelompokkan informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk menemukan korelasi atau membandingkan dua hal atau lebih, menentukan hubungan antar konsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.
- d. Level tiga mengaplikasikan (C3)  
Mencakup penggunaan konsep, pengetahuan yang telah dipelajari dengan

- cara yang berbeda dan tepat.
- e. Level dua memahami (C2)  
Mencakup penjelasan ide atau konsep seperti menjelaskan konsep dengan menggunakan kalimat sendiri, memparafrasekan konsep dalam kalimat sendiri, menyimpulkan ataupun memparafrase suatu bacaan.
  - f. Level satu mengingat (C1)  
Mencakup mengingat kembali informasi yang dipelajari, termasuk definisi, fakta atau mengulang materi yang diajarkan (Balitbangkuk, 2022).

Menurut Kemendikbudristek (2022) bahwa enam aspek/*facet* pemahaman adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari. Misalnya, jika seorang peserta didik melakukan salah satu enam aspek/*facet* pemahaman tersebut (dapat menjelaskan, menafsirkan, menerapkan, berempati, berpendapat, atau memiliki pemahaman diri). Enam aspek/*facet* pemahaman ini adalah modal dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), menentukan asesmen, serta menciptakan instruksi secara tepat.

Untuk merumuskan TP, pendidik dapat merujuk pada teori enam level pemahaman yang dikembangkan oleh Wiggins (2005). Sebagaimana dikemukakan dalam penjelasan CP pemahaman (*understanding*) merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang tidak terbatas pada penggunaan informasi untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam komponen berikut ini.

- a) Aspek/*facet* 6 Pengenalan Diri (*Self Knowledge*)  
Pemahaman diri harus dikembangkan begitu pula dengan proses pemikiran dan emosi yang ada dalam diri.
- b) Aspek 5 Empati (*Emphaty*)  
Menempatkan diri pada posisi orang lain, merasakan emosi orang lain dan/atau memahami pemikiran berbeda dari dirinya, serta dapat menemukan nilai dalam sesuatu perbedaan tersebut.

- c) Aspek 4 Perspektif (*Perspective*)  
Mampu melihat suatu hal dari sudut pandang berbeda, peserta didik dapat menjelaskan sisi lain dari suatu situasi, melihat perpektif lain, dan memberikan kritik.
- d) Aspek 3 Aplikasi (*Application*)  
Menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap sesuatu dalam situasi nyata sehari-hari.
- e) Aspek 2 Interpretasi (*Interpretation*)  
Menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Interpretasi berarti menafsirkan suatu ide, perasaan, atau karya satu media ke media lain; dapat menciptakan anekdot, model, dan analogi dengan melihat makna dari apa yang telah dipelajari dan relevansinya.
- f) Aspek 1 Penjelasan (*Explanation*)  
Menjelaskan ide dengan kata-kata sendiri, menjelaskan bagaimana alasan/langkah hasil pekerjaan, menggunakan data untuk memberikan penjelasan teori, serta mempertahankan pendapat.

### **2.1.5 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Setelah mengembangkan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya dalam rencana pembelajaran adalah membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah perencanaan dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan ATP saja dalam proses pembelajaran. ATP dapat diperoleh oleh pendidik melalui:

- (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Menurut Kemendikbudristek (2021); balitbangkuk (2022) dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan.

1. TP adalah tujuan yang lebih umum bukan tipe harian (*goals* bukan objektif).
2. merumuskan ATP diawali dengan merumuskan TP dari kalimat CP.
3. rumusan TP harus memiliki kejelasan atau mengandung kompetensi dan konten.

4. ATP menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
5. ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linier dari awal hingga akhir fase.
6. ATP harus tuntas satu fase, tidak terpotong di tengah jalan.
7. ATP pada keseluruhan menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yakni perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang.
8. ATP perlu dikembangkan secara kolaboratif yang memerlukan kolaborasi pendidik lintas kelas atau tingkatan dalam satu fase. Contoh kolaborasi antara pendidik kelas satu dan dua untuk fase A.
9. ATP dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran (*sebaiknya dikembangkan oleh pakar mata pelajaran, termasuk pendidik yang kompeten dalam mata pelajaran tersebut*).
10. penyusunan ATP tidak perlu lintas fase (kecuali pendidikan khusus).
11. metode penyusunan ATP harus logis, dari kemampuan sederhana ke kemampuan yang lebih rumit, dapat memengaruhi karakteristik pembelajaran yang digunakan.
12. ATP dapat diberi kode huruf (untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase) dan harus fokus pada pencapaian CP.
13. ATP menjelaskan satu alur TP, tidak bercabang (tidak meminta pendidik untuk memilih). Apabila urutan TP berbeda, lebih baik membuat ATP lain sebagai variasinya, urutan/alur perlu jelas sesuai pilihan/keputusan penyusun, dan untuk itu dapat diberikan nomor atau kode.

## **2.2 Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Menurut Mulyasa (2023), model pembelajaran adalah seperangkat strategi, metode, dan prosedur sistematis yang dirancang untuk mengarahkan proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, model pembelajaran tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan,

tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang menjadi bagian dari kompetensi 4C. Model pembelajaran juga harus responsif terhadap kemajuan teknologi, sehingga mendukung penerapan pembelajaran interaktif dan berbasis proyek (Mulyasa, 2023).

### **2.2.1 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan acuan pendidik untuk membelajarkan materi tertentu pada peserta didik. Menurut Mulyasa (2023), model pembelajaran adalah pola penerapan suatu metode atau teknik pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai karakteristik berbeda dengan model lain. Berikut karakteristik model pembelajaran tersebut diantaranya.

- 1) Model pembelajaran dibentuk dengan basis teoritis yang sesuai yakni tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana peserta didik harus belajar.
- 2) Sikap mengajar diperlukan untuk dapat melaksanakan model pembelajaran yang ditentukan dengan baik serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

### **2.2.2 Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning***

Model pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan salah satu jenis pembelajaran yang membuat peserta didik mampu melakukan penelitian, penyelidikan, dan tes untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Menurut A. Nurdiansyah (2016) *inquiry* adalah pembelajaran di mana peserta didik mencari informasi dan pemahaman untuk diselidiki, dimulai dengan melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penelitian, mengumpulkan data informasi dalam penelitian, menganalisis data, merancang kesimpulan serta mengkomunikasikan informasi.

Menurut Fathurrohman (2017), tujuan model pembelajaran *inquiry* adalah peserta didik dapat meningkatkan keterampilan intelektualnya terkait proses berpikir. Oleh karena itu, pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator, dan peserta didik secara menyeluruh menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tujuan

pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan tingkat berpikir dan kemampuan berpikir logis serta logis.

Prinsip-prinsip penting dari peran pendidik dalam pembelajaran *inquiry* menurut Siddiqui (2013) sebagai berikut.

1. Setelah mengajukan pertanyaan, pendidik dapat memastikan bahwa jawaban yang berasal dari peserta didik berupa ya atau tidak.
2. Untuk mengatur mengarahkan para peserta didik membangun atau mengajukan kembali pertanyaan yang salah atau tidak valid.
3. Untuk mengirim kasih poin-poin yang tidak valid.
4. Untuk memanfaatkan bahasa sesuai dengan proses penyelidikan
5. Menciptakan lingkungan intelektual bebas
6. Untuk mengarahkan para peserta didik untuk memberikan penjelasan secara teoretis terkait generalisasi yang mereka ajukan.
7. Untuk memotivasi para peserta didik dalam interaksi dengan teman-temannya secara efektif dan bermakna.

Berikut langkah-langkah model pembelajaran inkuiri Menurut Putri, dkk (2016).

1. Penyajian soal dan permasalahan  
Kegiatan menggali pengetahuan awal peserta didik melalui demonstrasi.
2. Menginspirasi dan merangsang peserta didik  
Peserta didik mampu mengemukakan pendapat.
3. Membuat hipotesis  
Kegiatan yang bertujuan untuk mengajukan pertanyaan dari suatu masalah dan menetapkan hipotesismya.
4. Merancang percobaan  
Merancang kegiatan berdasarkan langkah-langkah yang dan mengeksplorasi eksperimen.
5. Melakukan eksperimen  
Kegiatan ini melakukan eksperimen dan memperoleh informasi melalui eksperimen.

6. Mengumpulkan dan menganalisis data

Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

### 1.2.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memusat pada pertanyaan, masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada peserta didik berkolaborasi.

Menurut Trianto (2011), model pembelajaran berbasis proyek mempunyai potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam model berbasis proyek, pendidik mendorong peserta didik agar aktif dan kreatif, memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya sendiri. Model ini menggunakan proyek yakni sarana mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik.

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek menurut Sujana,dkk (2020) adalah sebagai berikut.

1. Melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.
3. Dilaksanakan berbasis penelitian.
4. Pengetahuan dan keterampilan terintegrasi menjadi satu.
5. Dilaksanakan dari waktu ke waktu.
6. Kegiatan diakhiri dengan sebuah produk.

Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam masalah konflik yang mengharuskan peserta didik meneliti serta melalui proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan materi ke dalam kurikulum.

PjBL dalam pertanyaan penuntun (*a guiding question*) serta membimbing peserta didik pada proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek atau materi dalam kurikulum.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut The George Lucal Educational Foundation dalam Sari, dkk (2017:05-06) adalah sebagai berikut.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Star With the Essential Question*)  
Pembelajaran diawali dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik melakukan suatu aktivitas.
2. Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*)  
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif adalah pendidik dan peserta didik. Perencanaan mencakup pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3. Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)  
Pendidik dan peserta didik bekerja sama menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek. Aktivitas bertahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar perencanaan cara yang baru, (4) mengarahkan peserta didik dalam membuat proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)  
Pendidik bertanggung jawab untuk memantau aktivitas peserta didik selama penyelesaian proyek. Monitoring dilakukan dengan cara mendampingi peserta didik dalam tiap prosesnya. Pendidik menjadi pembimbing kegiatan peserta didik. Untuk memantau proses peserta didik, pendidik dapat membuat catatan penting dalam aktivitas peserta didik.
5. Menguji Hasil (*Asses the Outcome*)  
Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan data proyek kemudian dipresentasikan bersama kelompok atau individu. Penilaian membantu pendidik menilai kemajuan belajar setiap peserta didik, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai peserta didik, dan mendukung strategi pembelajaran selanjutnya yang akan dilaksanakan.

#### 6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Tahap akhir proses pembelajaran pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang dilaksanakan. Proses refleksi dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya mengenai pengalaman menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja proses pembelajaran, hingga akhirnya dapat ditemukan penemuan/ *new inquiry* untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) dalam *Buku Panduan Penilaian Proyek dalam Pembelajaran*, penilaian proyek harus mempertimbangkan setidaknya tiga aspek utama, yaitu:

##### 1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu untuk pengumpulan data dan penulisan laporan;

##### 2) Relevansi/makna

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, wawasan serta ketrampilan dalam pembelajaran;

##### 3) Keaslian

Proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik hendaknya merupakan hasil karyanya, namun perlu memerhatikan peran pendidik dalam membimbing dan mendukung proyek peserta didik.

Menurut (Kemendikbud, 2014) kelebihan PjBL dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

- a. Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuannya dalam melakukan pekerjaan penting, peserta didik juga perlu dihargai. meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.

- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
- d. Meningkatkan kerja sama/kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan serta melatih keterampilan berkomunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengolah sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam organisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber lainnya seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

Sementara itu, dalam (Kemendikbud, 2014) kelemahan dari PjBL sebagai berikut.

- a. Butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalah.
- b. Banyak biaya pengeluaran.
- c. Pendidik banyak merasa nyaman dengan khas tradisional yakni pendidik memegang peran utama di kelas.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik memungkinkan tidak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok.
- g. Jika masing-masing kelompok diberikan topik yang berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak dapat memahami topik secara keseluruhan.

#### 1.2.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang peserta didik belajar melalui bermacam permasalahan praktis (konteks) pada kehidupan sehari-hari mengenai informasi sesuai dengan apa yang dipelajarinya (Mulyasa, 2023).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pengajaran yang ditandai dengan adanya permasalahan nyata, bertujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan *critical thinking*, serta kecakapan memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual. Langkah operasional pada proses pembelajaran menurut Draghicesu, dkk., (2014) adalah sebagai berikut.

1. Konsep dasar (*basic concept*)  
Konsep fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk referensi atau link dari *skill*. Dalam pembelajaran ini memungkinkan peserta didik terlibat pada lingkungan belajar cepat dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan visi yang jelas tentang tujuan pembelajaran mereka.
2. Pendefinisian masalah (*defining the program*)  
Pendidik memberikan informasi, skenario atau permasalahan.
3. Pembelajaran mandiri (*self learning*)  
Peserta didik mengeksplorasi sumber yang menjelaskan penelitian mereka.
4. Pertukaran Pengetahuan (*exchange knowledge*)  
Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi pada pembelajaran mandiri, selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaian dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

## 5. Penilaian (asesmen)

Penilaian dilakukan dengan menggabungkan tiga aspek pengetahuan ke keterampilan berbahasa, kecakapan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan akhir semester kelas ujian tengah semester atau UTS, kuis, tugas, dokumen, dan laporan penilaian terhadap percakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran dari *software hardware* maupun kemampuan perancangan dan pengujian.

Kelebihan PBL diantaranya.

- a. Pembelajaran PBL dapat bermakna. Peserta didik belajar memecahkan masalah, akan menerapkan wawasan yang dipunyainya, peserta didik akan berusaha menggali pengetahuan yang diperlukan. Belajar semakin bermakna dan diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
- b. Peserta didik dapat mengintegrasikan wawasan serta keterampilan secara stimulan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik, dan motivasi internal untuk belajar serta mengembangkan hubungan interpersonal dalam berkelompok.

Contoh penerapan PBL menurut Handayani, dkk (2021) adalah sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengamati fenomena yang ada, kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul;
- b. Pendidik menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan, tugas pendidik adalah mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka;
- c. Memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar, pendidik memberikan tugas yang dapat dilakukan di berbagai konteks

lingkungan peserta didik, antara lain di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat;

- d. Penugasan yang diberikan oleh pendidik yakni kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung terhadap apa yang sedang dipelajarinya;

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam konteks penargetan kelompok di Kurikulum Merdeka menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau proyek tertentu. Langkah-langkah penerapan PBL dalam penargetan kelompok menurut Az-zarkasyi, dkk (2024) sebagai berikut.

### 1. Penetapan Masalah Berkelompok

Identifikasi masalah atau proyek yang dapat dipecahkan secara bersama-sama oleh kelompok peserta didik. Kelompok dapat berdiskusi untuk menentukan masalah apa yang ada dalam pembelajaran. Contohnya "Bagaimana meningkatkan kualitas lingkungan belajar di kelas kita?".

### 2. Pembentukan Kelompok

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat, keahlian, atau tujuan pembelajaran yang serupa. Dalam hal ini, pendidik dapat berperan membantu peserta didiknya untuk menjadi kelompok yang dapat kooperatif menyelesaikan sebuah masalah yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, pembentukan kelompok bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar anggota kelompok untuk memecahkan masalah bersama.

### 3. Pembagian Tugas

Setelah kelompok terbentuk, peserta didik dapat membagi tugas dan tanggung jawab berdasarkan keahlian atau minat masing-masing. Pada hal ini, setiap kelompok dapat membagi tugasnya sesuai dengan keahlian dari anggota kelompoknya masing-masing. Misalnya, sebuah kelompok dapat memiliki tugas untuk menyusun rencana fisik

lingkungan belajar, sementara yang lain bertanggung jawab untuk mengembangkan inovasi teknologi pembelajaran.

#### 4. Pendekatan Kolaboratif

Dalam penerapan PBL di penargetan kelompok juga dapat menggunakan pendekatan kolaboratif. Setiap kelompok dapat mendorong diskusi dan pertukaran ide. Mungkin juga ada sesi kolaboratif di mana kelompok dapat berbagi kemajuan, mengatasi kendala, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk lebih mengembangkan solusi untuk permasalahan yang disajikan.

#### 5. Pencarian Solusi Bersama

Fasilitasi proses pemecahan masalah di dalam kelompok. Kelompok dapat mencari solusi kreatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan lingkungan belajar mereka. Dalam hal ini, setiap kelompok juga dapat mencari informasi terkait permasalahan yang ada untuk membantu mencari solusi. Lalu setelah itu merumuskan rencana apa yang ingin dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

#### 6. Implementasi Rencana Bersama

Setelah merumuskan rencana, kelompok dapat melibatkan diri dalam implementasi. Contohnya Kelompok yang fokus pada inovasi teknologi dapat menguji dan menerapkan alat atau aplikasi baru di kelas.

#### 7. Evaluasi dan Refleksi

Setelah implementasi, seluruh kelompok dapat mengevaluasi hasil dan dampaknya. Refleksi bersama membantu peserta didik memahami pembelajaran yang diperoleh selama proses. Hal ini juga berguna untuk lebih mendalami masalah dan solusi yang sudah direncanakan sebelum dipresentasikan.

#### 8. Presentasi Hasil

Langkah terakhir, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja mereka

kepada kelas atau pihak terkait. Ini menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan inspirasi dengan kelompok lain.

Contoh konkret bisa berupa proyek peningkatan lingkungan belajar di kelas, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk aspek tertentu, seperti desain fisik ruang, penggunaan teknologi, atau metode pengajaran yang inovatif. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam bagi peserta didik, sambil mempromosikan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan dalam konteks kelompok.

### **2.2.5 Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Menurut Kelana dan Wardani (2021) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran, yakni peserta didik berusaha memperoleh permasalahan dengan modal pengetahuan lalu mendapatkan informasi baru yang relevan melalui beberapa proses penelitian ilmiah dalam *discovery learning*, peserta didik belajar dengan berpartisipasi aktif di kelas dan melakukan eksperimen untuk memperoleh pengalaman.

Langkah-langkah operasional pada *discovery learning* sebagai berikut.

#### 1. Langkah persiapan

Langkah awal pembelajaran berbasis *discovery learning* sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik kemampuan awal minat gaya belajar dan sebagainya.
- c. Memilih materi pelajaran.
- d. Menentukan topik yang harus dipelajari siswa secara induktif dari contoh-contoh generalisasi.
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar dan berupa contoh-contoh. Ilustrasi juga sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- f. Mengatur topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang kompleks ke abstrak atau dari melakukan penilaian proses dari hasil belajar peserta didik.

## 2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

### a. *Stimulation* (simulasi pemberian rangsang)

Pada tahap ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang membuat peserta didik kebingungan dan tidak memberi generalisasi agar peserta didik memiliki motivasi untuk menyelidiki sendiri. Sementara itu pendidik dapat memulai aktivitas belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku serta aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

### b. *Problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian salah satu dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis jawaban sementara atas pertanyaan masalah.

Pada tahap ini pendidik memberikan stimulan berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

### c. *Data collection* (pengumpulan data)

Menurut Syah (2004), pendidik pada tahap ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Tahap ini adalah tugasnya menjawab pertanyaan atau hipotesis, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur mengenai objek wawancara dengan narasumber.

### d. *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data adalah suatu kegiatan peserta didik melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi atau lainnya diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan ditabulasi.

### e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan penelitian untuk menunjukkan ada tidaknya hipotesis dengan hasil pengolahan data. Tujuan dari pembuktian

ini adalah menjamin proses pembelajaran berjalan lancar serta kreatif, ketika pendidik memberikan peserta didik untuk menemukan sendiri pemahaman teori melalui contoh yang ditemui peserta didik pada kehidupannya.

f. *Generalization* (generalisasi)

Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku pada permasalahan yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Kelebihan *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat ampuh karena memperkuat ingatan dan stimulan.
- c. Menciptakan perasaan gembira peserta didik karena penyelidikan berhasil.
- d. Dengan model ini, peserta didik dapat berkembang cepat sesuai dengan kecepatan nalarnya.
- e. Peserta didik lebih mandiri dalam kegiatan belajar dengan melibatkan nalar dan motivasi.
- f. Model ini membantu peserta didik mengembangkan konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Berfokus pada peserta didik dan menjadi aktif mengeluarkan gagasan.
- h. Membentuk peserta didik menghilangkan skeptisme/ keraguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan
- i. Peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- j. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- k. Peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuannya.

Kelemahan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- a. Model ini mengamsusikan peserta didik yang kurang cerdas mempunyai kesiapan mental, ketika mengalami kesulitan berpikir dikhawatirkan akan

- menimbulkan frustrasi.
- b. Kurang efektif jika diajarkan dengan jumlah peserta didik banyak karena membutuhkan waktu lama dalam menemukan solusi permasalahan lainnya.
  - c. Model *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep keterampilan yang masih secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
  - d. Tidak memberikan kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik.

### **2.3 Modul Ajar (MA)**

Pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau Modul Ajar (MA). Jika pendidik menggunakan MA, maka tidak perlu membuat RPP karena komponen modul ajar sudah mencakup komponen dalam RPP atau lebih lengkap dari RPP.

#### **2.3.1 Pengertian Modul Ajar**

Dalam Kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, disebutkan bahwa perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perangkat ajar, meliputi: buku teks, modul ajar, modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik menggunakan berbagai perangkat ajar dari bermacam sumber belajar.

Modul Ajar (MA merupakan dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik bebas membuat, memilih, dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dapat dijadikan referensi untuk satuan pendidikan.

Lembaga pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar selaras dengan kebutuhan peserta didiknya, memodifikasi dan/atau menggunakan modul yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, lembaga pendidikan, dan peserta didik. Pendidik yang menggunakan modul disediakan pemerintah tidak perlu lagi membuat modul pendidikan.

### **2.3.2 Kriteria Modul Ajar**

Menurut Kemendikbudristek (2022), Modul Ajar yang dirancang harus memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Esensial  
Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. Menarik Bermakna, dan Menantang  
Membangkitkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3. Relevan dan Kontekstual  
Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
4. Berkesinambungan  
Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

### **2.3.3 Komponen Modul Ajar**

Menurut Kemendikbudristek (2021), komponen Modul Ajar adalah sebagai berikut.

#### **A) Informasi Umum**

##### **1. Identitas penulis modul**

Berisi informasi mengenai penyusun modul ajar, yang meliputi nama lengkap penulis, instansi atau sekolah tempat mengajar, mata pelajaran yang diampu,

tanggal penyusunan modul.

## 2. Kompetensi awal

Berisi penjelasan terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Kompetensi awal membantu pendidik menyesuaikan materi agar sesuai dengan kondisi peserta didik

## 3. Profil Pelajar Pancasila

Setiap kegiatan pembelajaran harus tertara salah atau beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## 4. Sarana dan prasarana, target peserta didik

Sarana dan prasarana yakni menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan, seperti buku teks, alat, atau perangkat teknologi. Selain itu target peserta didik harus berisi karakteristik peserta didik yang dituju, termasuk tingkat kelas, kemampuan khusus, serta gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).

## 5. Model pembelajaran yang digunakan

Menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan atau metode seperti *project based learning*, *problem based learning*, atau *discovery learning*.

## B) Komponen Inti

### 1. Tujuan pembelajaran

Tujuan disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan harus spesifik dan terukur, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

## 2. Asesmen

Proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur capaian belajar peserta didik. Asesmen terdiri dari asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan, asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan, dan asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kompetensi awal.

## 3. Pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik

Pemahaman Bermakna menjelaskan konsep inti atau ide utama yang ingin ditanamkan melalui pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan Pemantik yakni pertanyaan yang dirancang untuk memancing rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam pembelajaran menurut Daule (2019) sebagai berikut.

### a. Pendahuluan

#### 1. Orientasi

Orientasi bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memfokuskan perhatian pada peserta didik pada pembelajaran. Pendidik dapat memulai dengan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, serta memastikan kesiapan fisik maupun mental. Contohnya seperti menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, memastikan kelengkapan alat tulis, dan mengingatkan aturan kelas yang berlaku.

#### 2. Apersepsi

Apersepsi adalah upaya menghubungkan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

#### 3. Pemberian acuan

Pemberian acuan adalah penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, Langkah-

langkah yang akan dilakukan agar peserta didik memahami harapan dari proses pembelajaran.

#### 4. Motivasi

Motivasi adalah Upaya pendidik untuk mendorong semangat dan minat peserta didik dalam belajar. Pendidik dapat menggunakan berbagai strategi untuk membuat peserta didik merasa tertarik dan antusias terhadap materi yang akan dipelajari.

b. Inti: Proses eksplorasi materi melalui diskusi, praktik, atau proyek.

c. Penutup: Refleksi, penarikan kesimpulan, dan tindak lanjut.

#### C) Lampiran

##### 1. Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik adalah alat bantu yang dirancang untuk memandu peserta didik dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan mempraktikkan materi pelajaran.

##### 2. Pengayaan dan remedial

Pengayaan merupakan kegiatan tambahan untuk peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kompetensi dasar, sedangkan remedial adalah Upaya perbaikan bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi tersebut.

##### 3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

Bahan bacaan adalah sumber informasi yang mendukung pemahaman materi bagi pendidik maupun peserta didik berupa artikel, buku, atau sumber digital yang relevan dengan topik pembelajaran.

##### 4. Glosarium dan daftar pustaka

Dalam glosarium terdapat istilah penting dalam materi pelajaran beserta definisinya untuk memudahkan pemahaman peserta didik sedangkan daftar pustaka berisi kumpulan referensi yang digunakan dalam penyusunan modul.

### **2.3.4 Strategi Merancang Modul Ajar**

Berikut strategi yang dapat digunakan pendidik untuk merancang Modul Ajar (MA).

1. Menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, pendidik, dan satuan Pendidikan.
2. Melaksanakan asesmen diagnostic pada kondisi dan kebutuhan peserta didik.
3. Mengidentifikasi serta menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang ingin dicapai.
4. Menetapkan tujuan pembelajaran dari ATP berdasarkan CP yang dikembangkan menjadi modul ajar.
5. Merencanakan jenis, teknik, dan instrumen asesmen.
6. Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang ditentukan.
7. Pendidik dapat menentukan komponen yang esensial sesuai kebutuhan pembelajaran.
8. Mengelaborasi kegiatan pembelajaran sesuai komponen.
9. Melakukan evaluasi.

## **2.4 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan aktivitas pembelajaran dan peserta didik.

### **2.4.1 Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Pendidik mesti menyadari bahwa pembelajaran bersifat sangat kompleks, karena melibatkan aspek pedagogi, psikologis, dan dikratis secara bersamaan.

Aspek pedagogi mengacu pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus bekerja sama dengan peserta didik menuju keberhasilan pembelajaran dan penguasaan kompetensi tertentu. Menurut Mulyasa (2023) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan Kurikulum Merdeka meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif dan sistematis menurut Daulae (2019) dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Orientasi

Pada tahap orientasi, pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa melalui salam pembuka, kemudian mengajak peserta didik berdoa bersama. Setelah itu, pendidik membantu peserta didik mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun psikis. Pendidik mengarahkan perhatian peserta didik agar fokus pada materi yang akan dipelajari.

- b. Apersepsi

Pendidik memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan. Pendidik mengaitkan materi dengan pengalaman belajar sebelumnya ataupun pengalaman sehari-hari peserta didik dan menampilkan gambar atau video yang relevan dengan materi.

- c. Pemberian Acuan

Pemberian acuan adalah aktivitas yang dilakukan pendidik di awal pembelajaran untuk memberikan arahan kepada peserta didik terkait tujuan, langkah-langkah dalam proses belajar. Pada kegiatannya pendidik mengajukan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi dan mengembangkan daya berpikir kritis.

- d. Motivasi

Pendidik memberikan motivasi dengan menyampaikan manfaat pembelajaran baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi.

## 2. Kegiatan Inti

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, kegiatan inti pembelajaran menjadi tiga tahapan utama yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiganya dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

### a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memperkenalkan materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk mendapat pengalaman baru dari situasi baru. Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelidiki, mengeksplorasi, observasi langsung, diskusi kelompok atau kerja sama untuk bertukar ide.

Tahap eksplorasi dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Memperkenalkan standar materi dan capaian pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.
- b. Menghubungkan materi standar dan capaian pembelajaran yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- c. Metode yang paling tepat dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan capaian pembelajaran baru.

### b. Elaborasi

Elaborasi adalah tahap peserta didik mengolah, menganalisis, dan mengembangkan informasi yang ditemukan pada tahap eksplorasi. Peserta didik mendalami materi dengan mengerjakan tugas-tugas yang berorientasi pada pengembangan ide melalui diskusi dengan model pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membuat presentasi, laporan, atau karya lainnya.

### c. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan pemberian umpan balik, klarifikasi terhadap pemahaman peserta didik setelah mengeksplorasi dan mengelaborasi materi. Pendidik memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan benar, mengoreksi kesalahan konsep, dan memperkuat pemahaman yang sudah benar. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bagian yang belum mereka pahami, peserta didik memperbaiki jawaban atau konsep yang salah berdasarkan arahan dari pendidik.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi. Peserta didik menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, pengalaman baru yang diperoleh, serta bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik melaksanakan asesmen formatif pada akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Ini bisa dilakukan melalui kuis singkat, *exit ticket*, atau diskusi tanya jawab.

Selanjutnya, pendidik memberikan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Pendidik memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik, menyampaikan pencapaian pembelajaran, serta memberikan motivasi untuk pembelajaran berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama atau salam penutup.

#### **2.4.3 PjBL sebagai Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Penerapan kurikulum merdeka terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher center learning*) menuju pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center learning*) tujuannya adalah menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan produktif dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar, serta menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan. Pendidik perlu menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat dikembangkan untuk memenuhi

kebutuhan Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pertanyaan dan masalah. Model pembelajaran menurut Triyanto (2011) pembelajaran berbasis proyek mempunyai potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, pengerjaan proyek terlihat pada tahapan proses pembelajaran, kreativitas, serta aktivitas peserta didik, sehingga memengaruhi peningkatan hasil belajar. Ini adalah pendekatan pembelajaran yang membutuhkan waktu untuk fokus pada proses kerja proyek, pembelajaran yang berfokus pada masalah, disiplin dan bermakna dalam ilmu dan praktik.

Manfaat penerapan PjBL adalah membantu peserta didik berpikir kreatif, berorientasi pada solusi, dan kritis; membantu peserta didik merancang proses yang menentukan hasil; dan membuat peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab ketika mengerjakan proyek pemahaman yang kuat terhadap informasi dan mampu mengenali informasi dengan baik. Peserta didik kemudian dapat menciptakan produk nyata dari kreativitas tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas. Model ini membuat peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan membantu mereka memperoleh pemahaman konsep pengetahuan yang lebih baik.

Manfaat *Project Based Learning* bagi Peserta Didik

- a. Mengembangkan pemahaman tentang keterampilan yang kokoh dan bermakna (*meaningful use*).
- b. Memperoleh pengetahuan yang lebih luas melalui kegiatan kurikulum yang ada pada proses pembuatan proyek mulai dari hasil proyek.
- c. Mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dunia nyata secara nyata negosiasi kognitif atau personal.

Prosedur *Project Based Learning* ialah sebagai berikut.

- a. Mengorientasi peserta didik kepada masalah.  
Tahapan ini dilakukan agar bisa terjadi fokus dalam mengamati masalah yang menjadi objek pembahasan.
- b. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok  
Pada tahap ini peserta didik melakukan eksperimen atau penelitian untuk memperoleh data sebagai upaya menyelesaikan masalah.
- c. Fasilitator pendidik  
Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran. Pendidik ini membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, tetapi tetap dalam kerangka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d. Refleksi dan evaluasi  
Peserta didik menghubungkan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber atau (mengkomunikasikan) analisis dari evaluasi proses pemecahan masalah. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik menemukan jawaban permasalahan, mereka melanjutkan ke tahap analisis dan evaluasi (nalar).

Seluruh lingkungan baik keluarga maupun staff sekolah harus terlibat dalam tercapainya pembelajaran yang baik sesuai dengan model berbasis proyek.

a. Kepala Sekolah

Membentuk tim serta ikut merencanakan proyek dan menjadi pengawas jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan serta akuntabel.

- a. Menjalin komunikasi untuk berkolaborasi antara peserta didik, orang tua, dan warga satuan pendidikan.
- b. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, serta evaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

b. Pendidik

- a. Menyusun rencana proyek, menentukan alur kegiatan strategi pelaksanaan, dan membuat rubrik penilaian proyek.
- b. Menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan memenuhi kebutuhan belajar sesuai dengan preferensi peserta didik.
- c. Membimbing peserta didik dalam melaksanakan proyek, isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik.
- d. Memberikan informasi dan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan proyek.
- e. Menjadi pengarah dan pengawas bagi peserta didik dalam mengerjakan proyek, memberikan saran dan masukan berkelanjutan, serta melakukan asesmen performa.

c. Peserta Didik

Berpartisipasi aktif ketika kegiatan pembelajaran *project based learning* dan menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten sesuai dengan karakteristik nilai pancasila.

d. Orang Tua dan Masyarakat

- 1) Membantu menemukan atau mengidentifikasi isu masalah yang ada, menyediakan bukti dari isu tersebut, dan memberikan informasi atau pengetahuan (sebagai narasumber).
- 2) Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk terlibat dalam Proyek Penguatan Pancasila.

B. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Kemendikbud (2014) disebutkan beberapa keunggulan dari PjBL dalam pembelajaran di sekolah, yaitu:

1. meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
2. meningkatkan kemampuan pemecahan masalah;
3. membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat memecahkan masalah-

- masalah yang kompleks;
4. meningkatkan kolaborasi;
  5. mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi;
  6. meningkatkan keterampilan mengelola sumber;
  7. memberi pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek, mengelola sumber dan mengalokasikan waktu;
  8. menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung;
  9. melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi, menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, dan mengimplementasikan pada dunia nyata.

Walaupun model PjBL ini memiliki keunggulan yang luar biasa dalam pembelajaran di sekolah, namun tetap saja model ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

1. Banyak pendidik yang enggan menggunakan PjBL dalam pembelajarannya karena memakan banyak waktu dan biaya.
2. Dibutuhkan banyak media dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Baik pendidik maupun peserta didik harus mau belajar serta berkembang, pendidik yang terbiasa santai enggan berinovasi.
4. Khawatir peserta didik hanya kahir dalam topik tertentu yang sedang mereka kerjakan;
5. Tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif lebih sulit dicapai.

Adapun kekurangan lainnya dari PjBL dijelaskan Kemendikbud (2014), yaitu:

1. butuh banyak waktu untuk menyelesaikan masalah;
2. membutuhkan biaya yang cukup banyak;
3. banyak pendidik yang merasa nyaman dengan model lama;
4. perlu menyiapkan banyak peralatan;
5. peserta didik yang tidak pandai bereksperimen atau mengumpulkan informasi

akan menghadapi kesulitan;

## **2.5 Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

### **2.5.1 Pengertian Asesmen**

Assesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu mata pelajaran.

### **2.5.2 Jenis dan Fungsi Asesmen**

Selaras dengan paradigma pembelajaran dalam KM, asesmen dibagi sesuai jenis dan fungsinya: (a) asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), (b) asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan (c) asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). Menurut Balitbangbuk (2021), selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar. Artinya, hasil asesmen belum dijadikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

Oleh karena itu, pendidik diharapkan fokus pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif dan menggunakan asesmen hasil formatif untuk terus meningkatkan proses pembelajaran. Paradigma yang dikembangkan KM adalah praktik penilaian berpindah dari *of learning* (dilakukan diakhir proses pembelajaran) menjadi berimbang, baik *as learning* (dilakukan diawal) ataupun *for learning* (dilakukan selama proses pembelajaran) Balitbangbuk (2021).

Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2022, Pasal 6, menyebutkan jika pelaksanaan asesmen dapat dilakukan sebelum, saat, dan/atau setelah pembelajaran. Prosedurnya berbentuk asesmen formatif serta asesmen sumatif. Adapun karakteristik kedua asesmen tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Asesmen Formatif

Menurut Kemendikbud (2022) asesmen formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik dalam memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan, serta informasi perkembangan belajar peserta didik.

Asesmen awal pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan diajarkan serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Asesmen ini masuk dalam kategori formatif karena digunakan oleh pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran, bukan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar yang akan dicantumkan dalam rapor. Sedangkan asesmen dalam proses pembelajaran dilaksanakan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik sekaligus memberikan umpan balik secara cepat. Asesmen ini biasanya dilakukan sepanjang sesi pembelajaran, baik di tengah maupun menjelang akhir kegiatan.

#### b. Asesmen Sumatif

Menurut Kemendikbud (2022) asesmen sumatif bertujuan untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran telah tercapai. Pelaksanaannya dilakukan di akhir proses pembelajaran, namun bisa juga mencakup dua atau lebih tujuan pembelajaran secara bersamaan, tergantung pada kebijakan pendidik dan satuan pendidikan. Tidak seperti asesmen formatif, asesmen sumatif digunakan sebagai dasar penilaian akhir, baik di akhir semester, akhir tahun ajaran, maupun pada akhir jenjang pendidikan.

Jenis Asesmen menurut Balitbangkuk (2021) diantaranya:

##### 1. Formatif (*as and for learning*)

Fungsi asesmen ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendiagnosis kemampuan awal.
- b. Umpan balik demi memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermakna.
- c. Mendiagnosis daya serap materi peserta didik.

d. Memacu perubahan suasana kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Sumatif di akhir lingkup materi (*for and of learning*)

a. Instrumen untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi.

b. Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi.

c. Umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

d. Mengenal kelebihan dan kekurangan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi.

3. Sumatif semester (*of learning*)

a. Sarana untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik pada pelajaran tertentu.

b. Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan.

c. Umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.

d. Melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik.

## **2.6 Asesmen Kompetensi Maksimum (AKM)**

### **2.6.1 Pengertian Asesmen Kompetensi Maksimum (AKM)**

Menurut Balitbangbuk (2020), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi dasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yakni literasi membaca dan literasi numerasi. Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, keterampilan memilah, mengolah informasi. AKM menyajikan permasalahan dalam berbagai konteks untuk diselesaikan peserta didik dengan menggunakan keterampilan literasi dan numerasinya.

#### A. Literasi Membaca

Kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

#### B. Literasi Numerasi

Kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam bermacam konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

### 2.6.2 Komponen AKM

AKM dirancang sebagai pemberi informasi tentang tingkat kompetensi peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dimanfaatkan pendidik bermacam mata Pelajaran untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif serta berkualitas sesuai dengan tingkat kemampuan/capaian peserta didiknya. Ini berarti bahwa "*Teaching at the right level*" dapat diterapkan. Pembelajaran yang mempertimbangkan Tingkat capaian peserta didik akan memudahkan peserta didik memahami konten dan kompetensi yang diharapkan dari pelajaran tersebut.

Agar AKM dapat mengukur kompetensi yang diperlukan pada kehidupan, serta sesuai dengan pengertian literasi membaca dan numerasi maka, soal AKM tidak mengukur topik maupun konten tertentu namun, bermacam konten dan berbagai konteks pada beberapa proses pembelajaran.

### 2.7 Teks Deskripsi

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP dalam Kurikulum Merdeka terdapat VI tema. Dalam tema 1 materi yang tercantum berupa teks deskripsi. Pada materi ini peserta didik diharapkan dapat memahami struktur teks deskripsi yang terdiri atas bagian identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Pada bagian ini pula, peserta didik diharapkan dapat memahami unsur kebahasaan teks deskripsi.

### **2.7.1 Pengertian Teks**

Teks merupakan sekumpulan kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu serta dapat disusun secara lisan maupun tulisan. Tujuan teks adalah untuk menyampaikan informasi, menjelaskan sesuatu, atau mengungkapkan makna.

Kalimat merupakan kumpulan beberapa kata-kata dan kata adalah kumpulan suku kata serta kata ialah kumpulan dari beberapa huruf yang tersusun sesuai dengan kaidah dari suatu bahasa. Dengan kata lain, sebuah teks terdiri dari rangkaian kalimat atau kata yang harus mempunyai kesinambungan, keterpaduan, koheren bergantung konteksnya. Teks mempunyai struktur yang berbeda bergantung pada jenisnya. Struktur teks mengacu pada bagaimana teks disusun.

### **2.7.2 Pengertian Teks Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari kata latin *describe* yang artinya menjelaskan sesuatu. Secara konseptual, deskripsi merupakan bentuk karangan yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mendengar, melihat, mencium, dan merasakan apa yang dituliskan sesuai dengan citra penulisnya. Menurut Asyifa, dkk. (2024) teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan gambaran rinci tentang suatu objek, lokasi, atau kejadian secara mendetail, sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan hal tersebut seakan-akan mereka melihat atau mengalaminya secara langsung.

### **2.7.3 Ciri-ciri Teks Deskripsi**

Teks deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Teks deskripsi adalah sarana untuk menjelaskan suatu obyek.
- b. Penjelasan rinci tentang teks yang memasukkan unsur indera manusia,
- c. Menggunakan bahasa yang kerap dipakai dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menggunakan bahasa kiasan.
- e. Menjelaskan ciri fisik seperti bentuk, ukuran, warna ataupun keadaan suatu objek yang ingin digambarkan.

#### **2.7.4 Struktur Teks Deskripsi**

Struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi adalah unsur yang menentukan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
2. Klasifikasi adalah pembagian secara sistematis ke dalam kelompok menurut kaidah maupun kriteria yang telah ditetapkan.
3. Deskripsi bagian adalah bagian teks yang berisi uraian bagian dalam teks.

#### **2.7.5 Kebahasaan Teks Deskripsi**

Kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Teks deskripsi menggunakan kata benda sesuai topik yang ingin dijelaskan. Misalnya, rumah, sekolah, ibu saya, teman saya, dan sebagainya.
2. Teks deskripsi menggunakan frase yang mengandung kata benda. Misalnya, beliau adalah seorang kepala sekolah baik hati, kakek itu adalah seorang petani.
3. Teks deskripsi terdapat kata sifat menggambarkan, misalnya, dua sepatu merah, tiga peserta didik rajin.
4. Teks deskripsi berisi kata kerja transitif untuk memberikan informasi subjek. Misalnya, peserta didik itu memakai baju seragam putih hijau.
5. Teks deskripsi berisi kata kerja untuk mengungkapkan pandangan pribadi penulis tentang subjek. Misalnya, menurut saya itu adalah domba cerdas, saya yakin laptop itu mahal.
6. Teks deskripsi berisi kata kerja keterangan untuk memberikan informasi tambahan terkait objek. Misalnya, dengan cepat, di sekolah, di rumah.
7. Teks deskripsi berisi bahasa kiasan berupa perumpamaan atau metafora. Misalnya, kulitnya seperti sagu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian. Peristiwa tersebut, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan, dan dengan cara mendeskripsikan dalam frasa serta bahasa pada suatu konteks khususnya alamiah dengan menggunakan serangkaian metode ilmiah (Agus, 2020). Penelitian deskriptif yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek berdasarkan kenyataannya atau sifat fundamental. Strategi deskriptif kualitatif dalam penelitian melibatkan penggunaan bahasa untuk merinci informasi faktual secara akurat (Endraswara, 2013). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memperjelas, menganalisis dengan kritis, mendefinisikan, dan mengevaluasi secara tidak memihak pemahaman teks deskripsi pada peserta didik fase D SMPN 2 Bandar Lampung.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara maupun observasi. Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data utama, yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, yakni pendidik.

Sumber data penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran teks deskripsi pada peserta didik fase D SMPN 2 Bandar Lampung yakni pelaksanaan pembelajaran

berupa aktivitas pendidik dan peserta didik dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

#### 1. Observasi

Peneliti memakai beragam teknik untuk melaksanakan observasi, yang diuraikan di bawah ini.

- a. Pengamatan lapangan, melaksanakan observasi lapangan ke sekolah untuk mengetahui situasi dan pengumpulan data; selanjutnya, mewawancarai pendidik dan peserta didik, dan pendidik mata Pelajaran Bahasa Indonesia (melihat modul ajar yang digunakan pendidik untuk membelajarkan materi teks deskripsi).
- b. Catatan lapangan mencakup pencatatan waktu dan tempat pelaksanaan secara tepat, serta menangkap aktivitas pendidik dan peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran. Instrumen tersebut meliputi instrumen pelaksanaan pembelajaran yakni aktivitas pendidik dan peserta didik (apa yang peserta didik lakukan saat pembelajaran dimulai).

#### 2. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan kegiatan observasi selama dilapangan.

- a. Rekam *Device* adalah alat elektronik digunakan untuk merekam serta memotret peristiwa tertentu yang ditampilkan responden. Peneliti menggunakan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran teks deskripsi. Pengumpulan data terdiri dari video dan foto yang mendeskripsikan proses pembelajaran teks deskripsi pada peserta didik fase D SMPN 2 Bandar Lampung.
- b. Penulisan kembali, mengacu pada proses penulisan ulang materi yang diperoleh dari dokumentasi asli, meliputi pelaksanaan

pembelajaran yang melibatkan aktivitas pendidik dan peserta didik. Data kegiatan penulisan kembali yakni hasil pengetikan dalam bentuk *hardcopy*.

### 3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara mendalam atau terbuka. Wawancara terbuka adalah suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan secara tatap muka dengan informan agar mendapatkan data selengkap mungkin. Wawancara penelitian ini mencakup diskusi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi, minat peserta didik. Peneliti memberikan informasi kepada pendidik terkait komponen-komponen yang tidak dilaksanakan selama pembelajaran. Karakteristik wawancara terbuka diantaranya sebagai berikut.

1. Pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden.
2. Fokus pada kualitas informasi yang didapatkan.
3. Bertujuan memahami pandangan dan pengalaman dari responden.

Di bawah ini adalah instrumen wawancara kepada pendidik bidang studi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks deskripsi.

**Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Pendidik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Bandar Lampung pada Pembelajaran Teks Deskripsi**

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman pendidik tentang konsep Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran teks deskripsi?	
2.	Apa saja strategi atau metode pembelajaran yang pendidik gunakan untuk membelajarkan teks deskripsi?	
3.	Bagaimana langkah-langkah yang pendidik gunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran teks deskripsi di kelas VII?	

4.	Apa pemahaman pendidik tentang tujuan pembelajaran (TP)?	
5.	Bagaimana cara membuat tujuan pembelajaran (TP)?	
6.	Bagaimana cara membuat ATP (alur tujuan pembelajaran)?	
7.	Bagaimana model pembelajaran yang digunakan?	
8.	Mengapa pendidik menggunakan model pembelajaran tersebut?	
9.	Bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran teks deskripsi yang pendidik gunakan?	
10.	Bagaimana pendidik memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi?	
11.	Bagaimana pendidik mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks deskripsi?	
12.	Bagaimana asesmen awal dilakukan selama pengajaran di kelas?	
13.	Ketika pendidik mendapatkan hasil asesmen pertama peserta didik, tindakan apa yang pendidik lakukan?	
14.	Bagaimana pendidik merefleksikan proses pembelajaran teks deskripsi yang telah dilakukan?	
15.	Bagaimana asesmen formatif dilaksanakan dalam pengajaran di kelas?	
16.	Bagaimana asesmen sumatif digunakan dalam pengajaran di kelas?	

**Tabel 3.2 Instrumen Observasi Modul Ajar**

No	Komponen Pemahaman Pendidik	Indikator	Tercantum		Keterangan
			Ya	Tidak	
<b>A.</b>	<b>Informasi Umum</b>				
1.	Identitas Sekolah	Terdapat nama penyusun, institusi, tahun Pelajaran, jenjang sekolah, mata Pelajaran, kelas, fase, elemen, capaian pembelajaran, dan alokasi waktu.			
2.	Kompetensi Awal	a. Kompetensi			

	dan Profil Pelajar Pancasila	awal b. Profil Pelajar Pancasila			
3.	Sarana dan Prasarana	a. Kesesuaian dan kelayakan fasilitas yang diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran. b. Kesesuaian dan ketepatan bahan dan sumber lain yang terkait yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.			
4.	Pemilihan Sumber dan Media Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan capaian pembelajaran b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			
5.	Target Peserta Didik	a. Berisi ketentuan dasar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran			
6.	Model Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Mencantumkan pemilihan model pembelajaran. c. Mencantumkan sintak pembelajaran.			
<b>B.</b>	<b>Komponen Inti</b>				
7.	Tujuan Pembelajaran	a. Mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Mencantumkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran (TP)			

8.	Pemahaman Bermakna	a. Mencantumkan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi.			
9.	Pertanyaan Pemantik	a. Memberikan pertanyaan untuk memantik pengetahuan dan rasa ingin tahu peserta didik.			
10.	Persiapan Pembelajaran	a. Terdapat Langkah penyusunan LKPD b. Terdapat Langkah yang dilakukan pendidik sebelum kegiatan pembelajaran dilakakukan.=			
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	a. Terdapat tahap pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) b. Terdapat sintak pembelajaran c. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran d. Mencantumkan Nilai Karakter (Profi Pelajar Pancasila, Literasi, 4C, HOTS)			
10.	<b>Pendekatan dan Metode Pembelajaran</b>	a. Selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.			
11.	<b>Diferensiasi Pembelajaran</b>	a. Berisi startegi konten, proses, dan produk sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar peserta didik.			
12.	<b>Sumber dan</b>	a. Sumber belajar			

	<b>Media Pembelajaran</b>	dan media harus bervariasi, dan sesuai.			
13.	<b>Asesmen Formatif dan Sumatif</b>	a. Mencantumkan rubrik penilaian pada tiap asesmen.			
14.	<b>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</b>	a. Mencantumkan judul dan tujuan pembelajaran b. Mencantumkan materi pembelajaran. c. Mencantumkan aktivitas pembelajaran (Soal, Latihan, studi kasus) d. Mencantumkan media dan sumber belajar (referensi buku, artikel) e. Mencantumkan rubrik penilaian			
15.	<b>Refleksi dan Tindak Lanjut</b>	a. Mencantumkan pertanyaan untuk mendorong peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari. b. Mencantumkan asesmen diakhir pembelajaran. a. Mencantumkan rubrik penilaian hasil kerja peserta didik			

*Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Buku Saku Kurikulum Merdeka: Modul Ajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.*

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada prosedur penelitian, instrumen merupakan langkah yang utama. Fungsi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data maupun mengukur peristiwa maupun fenomena yang diamati.

Peneliti mengamati aspek pelaksanaan pembelajaran. Berikut instrumen observasi/pengamatan pembelajaran. Data aktivitas pendidik diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lembar observasi proses pembelajaran oleh pendidik dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.3 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Komponen Pemahaman Pendidik	Indikator
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
1.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa bersama.</li> <li>b. Pendidik mengondisikan peserta didik</li> <li>c. Pendidik memastikan peserta didik siap secara fisik dan psikis untuk belajar.</li> </ul>
2.	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik menghubungkan materi terdahulu dengan yang akan dipelajari.</li> </ul>
3.	Pemberian Acuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan pemantik</li> <li>b. Pendidik menyampaikan tujuan yang akan diperoleh peserta didik.</li> </ul>
4	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian manfaat pembelajaran.</li> </ul>
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	
1.	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperkenalkan materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan peserta didik, memberikan kesempatan untuk observasi, diskusi.</li> <li>b. Kemampuan untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan lainnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan kehidupan nyata.</li> </ul>
2.	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelenggarakan pembelajaran selaras dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>b. Melaksanakan pembelajaran secara terurut.</li> <li>c. Memfasilitasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan mengungkapkan sudut pandang</li> <li>d. Peserta didik aktif mencari/menemukan informasi suatu pengetahuan/konsep baru.</li> <li>e. Membimbing peserta didik untuk menganalisis, mengolah, dan mengembangkan informasi</li> </ul>

3.	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya (individual atau kelompok)</li> <li>b. Peserta didik diminta aktif memberi tanggapan</li> <li>c. Pendidik memberikan umpan balik konstruktif, klarifikasi pemahaman yang keliru</li> <li>d. Pendidik memberi apresiasi terhadap hasil belajar</li> </ul>
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	
1.	Refleksi, dan Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil yang dicapai kemudian dievaluasi bersama.</li> <li>b. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok.</li> </ul>

*Sumber: Daulae, T. H. (2019). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. Forum Paedagogik, 11(1).*

**Tabel 3.4 Instrumen Alat Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

No	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.			
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.			
3.	Menyampaikan manfaat pembelajaran bagi peserta didik diterapkan dalam pembelajaran			
4.	Mengajukan pertanyaan pemantik yang ada keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari			
5.	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan suatu kegiatan terkait dengan materi			
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			

6.	Menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik			
7.	Mengakomodir pembelajaran berdiferensiasi			
8.	Suasana kelas menyenangkan, inspiratif, dan interaktif			
9.	Memberi kesempatan peserta didik bertanya			
10.	Melaksanakan pembelajaran kontekstual			
11.	Melaksanakan pembelajaran dengan kolaborasi			
12.	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			
14.	Mengamati nilai profil pelajar Pancasila peserta didik			
15.	Melakukan penilaian formatif peserta didik dalam melakukan aktivitas			
16.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi			
17.	Menggunakan bahasa tulis/lisan yang baik dan benar			
18.	<b>Kegiatan Penutup</b>			
19.	Menyimpulkan pembelajaran secara bersama			
20.	Melakukan refleksi			
21.	Melakukan evaluasi			
22.	Melaksanakan tindak lanjut			

	dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan, atau tugas.			
--	---	--	--	--

*Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung 2024*

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Membaca teks deskripsi dengan cermat sesuai instruksi pendidik.		
2.	Mampu mengidentifikasi objek yang dideskripsikan dalam teks.		
3.	Menyebutkan unsur-unsur deskripsi dalam teks.		
4.	Menjawab pertanyaan pendidik tentang isi teks deskripsi.		
5.	Aktif bertanya atau memberikan tanggapan tentang isi teks deskripsi.		
6.	Menunjukkan pemahaman struktur teks deskripsi (identifikasi, deksripsi bagian).		
7.	Mengidentifikasi dan memahami penggunaan kata sifat dan frasa dalam teks.		
8.	Berdiksi dengan teman untuk menganalisis teks deskripsi yang diberikan.		
9.	Menyimpulkan informasi utama dari teks deskripsi.		

*Sumber: Kemendikbudristek RI. (2022). Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*

**Tabel 3.6 Instrumen Asesmen Pembelajaran**

No	Komponen Pemahaman Pendidik	Indikator
1.	Asesmen Diagnostik Awal	a. Pendidik memberikan tes diawal sebelum pembelajaran dimulai. b. Fokus terhadap pemahaman basis pengetahuan peserta didik pada saat asesmen dilaksanakan. c. Berfokus pada tujuan untuk membandingkan apa yang peserta didik ketahui sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. d. Pendidik memberikan penyikapan berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2.	Asesmen Formatif	a. Pendidik melakukan asesmen observasi, <i>exit ticket</i> atau <i>questioning</i> . b. Pendidik memberikan umpan balik yang baik dan cepat kepada peserta didik c. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran (memantau diskusi untuk memastikan semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran)
3.	Asesmen Sumatif	a. Dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir (pada akhir semester/fase). b. Umpan balik penilaian/asesmen bertujuan untuk mengevaluasi prestasi peserta didik dan panduan pendidik dalam pengembangan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

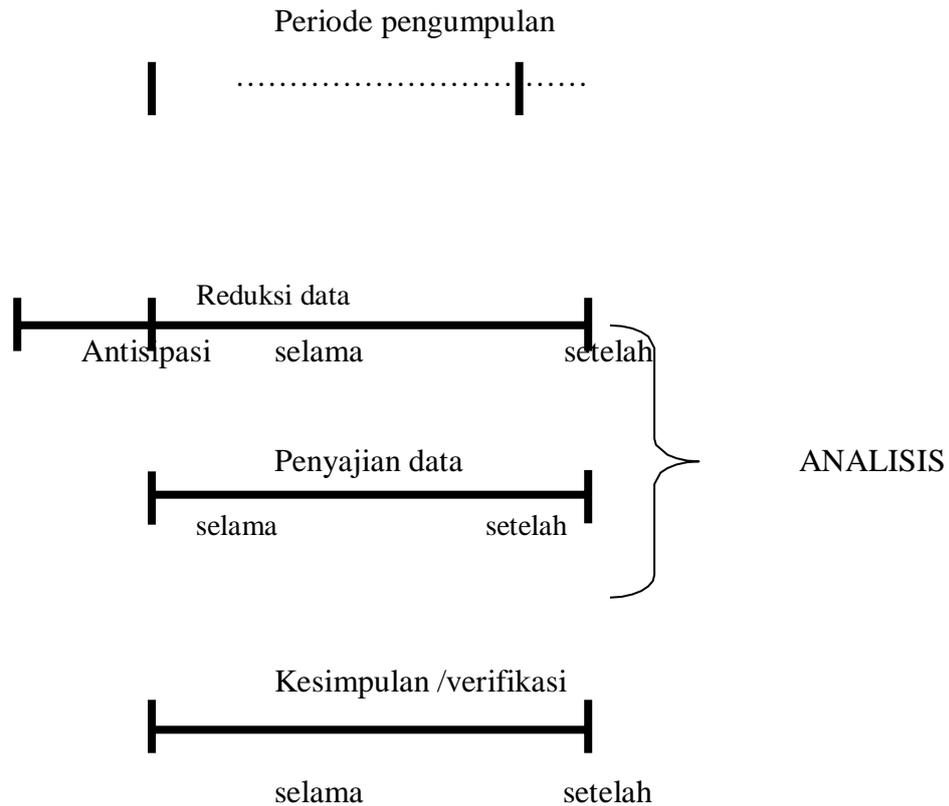
Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif melibatkan tiga fase analisis data yang berbeda yakni pra-lapangan, lapangan, dan pasca-lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian mengacu pada teori Miles dan Huberman.

Secara spesifik Sugiyono (2011) menyatakan analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan (verifikasi).

Langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Skema Teknis Analisis Data**

*Sumber: Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.*

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan hal pokok, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsatran, serta tranformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Analisis yang dilakukan yakni menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data. Tujuan utama dari upaya pengumpulan data ini adalah untuk meneliti penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi pada peserta didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampug. Peneliti memfokuskan kajiannya pada pelaksanaan pembelajaran yakni aktivitas pendidik maupun peserta didik.

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif menggunakan serangkaian metode penyajian data, termasuk penjelasan ringkas, representasi grafis, dan hubungan antar kategori yang berbeda. Penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian atau teks

yang bersifat deskriptif terkait penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi pada peserta didik Fase D SMPN 2 Bandar Lampung.

### c. Simpulan

Simpulan berasal dari identifikasi pola induktif yang terlihat sepanjang proses penelitian, dan memerlukan verifikasi untuk memastikan kebenarannya. Riset ini mengkaji kinerja pendidik di SMPN 2 Bandar Lampung melalui analisis observasi dan wawancara. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan tentang kemajuan pendidikan yang terjadi di dalam kelas. Kesimpulan yang diambil dari observasi antara lain menganalisis kegiatan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mempertimbangkan komponen mana yang dilaksanakan dan mana yang tidak dilaksanakan. Simpulan disusun berdasarkan pola induktif. Hal ini terlihat dari proses penelitian dan data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan fakta proses pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Simpulan dibuat dengan memaparkan komponen yang telah dilaksanakan dan tidak dilaksanakan pendidik terkait pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas pendidik dan peserta didik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran memahami teks deskripsi pada peserta didik fase D dilakukan pendidik dan peserta didik sebagai berikut.

1. Modul ajar memahami teks deskripsi yang dibuat oleh pendidik telah sesuai dengan peraturan kemendikbud. modul ajar disusun terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul ajar telah mencantumkan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Semua indikator dalam instrumen penyusunan modul ajar terdapat dalam modul ajar yang dibuat pendidik.
  
2. Pelaksanaan pembelajaran memahami teks deskripsi dilaksanakan berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh kemendikbud.
  - a. pendidik telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan modul ajar. Terdapat indikator yang tidak dilaksanakan pendidik, yakni pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, hanya menyampaikan manfaat mengenai teks deskripsi. Pendidik telah melaksanakan tahapan menyusun pertanyaan sesuai dengan modul ajar yang disusun. Namun terdapat ketidaksesuaian urutan pelaksanaan sintaks indikator nomor 1 dan 2 pendidik tidak melakukan di kegiatan menyusun pertanyaan melainkan telah pendidik lakukan di sintak pembelajaran penentuan pertanyaan mendasar.

b. pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik dengan menggunakan model berbasis proyek, yang menekankan pada aktivitas diskusi dan presentasi di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan diskusi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi, saling berbagi informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pada kegiatan diskusi, peserta didik menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan merespons ide-ide teman-temannya yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Selain itu peserta didik bekerja dalam kelompok. Melalui kolaborasi, peserta didik belajar menghargai pandangan temannya. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial serta kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3. asesmen pembelajaran yang dilakukan pendidik dilaksanakan dengan metode interaktif. pendidik melakukan penilaian keterampilan dan pengetahuan. Asesmen yang dilakukan pendidik melalui tes quiziz dengan hasil baik, terbukti dari tidak adanya peserta didik yang mendapat skor dibawah angka 70. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dan peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan sebagai berikut.

### **1. Bagi Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran

memahami Teks Deskripsi pada fase D di SMPN 2 Bandar Lampung. Pendidik dapat mengadaptasi metode dan strategi yang diusulkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik.

## 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran memahami Teks Deskripsi. Penerapan metode yang direkomendasikan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka, yang akan berdampak positif pada kemampuan analitis dan kreatif dalam memahami dan menyusun teks.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan kajian serupa. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan pendekatan baru atau pengujian efektivitas metode yang berbeda dalam pembelajaran Teks Deskripsi. Dengan demikian, penelitian di bidang ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Afriani, M. A., Harjono, H. S., dan Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Anderson, L. W., dan Kratwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman.
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Annazar, M. F. Y. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TPACK Menggunakan Google Site untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.
- Asep, Mahmudi, M. A., Wahyudi, Reni, D. S., Rachmatia, M., dan Kobi, W. (2023). *Model-Model Pembelajaran Merdeka Belajar*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Az-zarkasyi, M. I. A., & Hindun, H. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 69-80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562>
- Balitbangbuk. (2020). *AKM dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Balitbangbuk. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Balitbangbuk. (2021b). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Balitbangbuk, Kemendikbudristek RI.
- Balitbangbuk. (2021c). *Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab*. Jakarta: Balitbangbuk, Kemendikbudristek RI.

- Daulae, T. H. (2019). *Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Forum Paedagogik, 11(1). <http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1778>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit MedPress.
- E. Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Fathurrohman. M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *SHEs: Conference Series*, 4(1), 2288–2294.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Handiawati, Y., Agustina, E. S., dan Rusminto, N. E. (2014). Pembelajaran Memahami Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMPN 2 Bandarlampung. *Jurnal Kata: (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 1–12.
- Handayani, S., & Koeswanti, H. D. (2021). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siswa. *Jurnal Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 45-52K.
- Imas. (2023). *Evaluasi Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Kata Pena.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI] Daring. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kelana, J. B., dan Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kemendikbudristek (2022). Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/ KR/2022 tentang *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemenristekdikti.

- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022 tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2020 tentang *Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pengembangan Modul Ajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek No. 262/M/2022 tentang *Perubahan Atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/ KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka (2022).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional [JDIHN] (2021).
- Keputusan Menteri Tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022).
- Mahmudah, M. (2023). Peningkatan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.122>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nurdyansyah, dan Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Jawa Timur: Penerbit Nizamia Learning Center.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi 9 (2022).

- Putri, H, Indrawati, I., dan Mahardika, I. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4).
- Ranty, S. (2021). Systematic Literature Review : Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/sj.v4i2.5954>
- Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (2022).
- Sari, A. Y., Rodiyah, R., Sujati, S., & Zulfah, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning untuk Anak Usia Dini. *Motoric: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 5-6. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Digital). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujana dan Sopandi. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Susyati, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas dalam Hubungannya Dengan Kreativitas Berbahasa Siswa Kelas VII SMPN I Cileunyi Menggunakan Model Project Based Learning. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 127–144. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.2304>
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tomlinson, C. (2001). *Cara Membedakan Pembelajaran di Kelas dengan Kemampuan Campuran*. Pearson Education.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Penerbit Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Universitas Lampung. (2020). *Format Karya Tulis Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wiggins, G., dan McTighe, J. (2017). Understanding by Design. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.14483/calj.v19n1.11490>

Zalukhu, V. M., Utama, I. M., dan ... (2023). Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Penelitian* ..., 3(3), 537–544.  
<https://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/view/622%0>  
[Ahttps://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/download/622/513](https://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/jpmi/article/download/622/513)